

**PELUANG PENGGUNAAN *MOBILE BANKING* DALAM POLA  
PENGELUARAN MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Auliani Nurul Fadillah

Nomor Mahasiswa : 22313061

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2026

**PELUANG PENGGUNAAN *MOBILE BANKING* DALAM POLA  
PENGELUARAN MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Auliani Nurul Fadillah

Nomor Mahasiswa : 22313061

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## PERNYATAAN PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak terdapat bagian yang dikategorikan ke dalam tindakan plagiasi seperti yang tertera pada buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa penyusunan ini tidak benar, maka saya sanggup menanggung hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Penulis,



Auliani Nurul Fadillah

## BERITA UJIAN



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 014/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/II/2025

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Kamis, tanggal 05 Februari 2026, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AULIANI NURUL FADILLAH  
NIM : 22313061  
Judul Tugas Akhir : PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING DALAM POLA  
PENGELUARAN MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.  
Anggota Tim : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Yogyakarta, 05 Februari 2026

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.  
NIK. 963130101

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING DALAM POLA PENGELUARAN MAHASISWA DI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh : AULIANI NURUL FADILLAH

Nomor Mahasiswa : 22313061

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 05 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



## **MOTTO**

“And, when you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it “

- The Alchemist by Paulo Coelho

## PENGESAHAN

PENGESAHAN

Peluang Penggunaan *Mobile Banking* dalam Pola Pengeluaran Mahasiswa  
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh :

Nama : Auliani Nurul Fadillah

Nomor Mahasiswa : 22313061

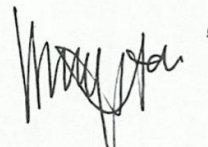
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Januari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

see  
Myan



Prof. Dr. Unggul Priyadi M.Si

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullabi Wabarakatub*

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas seluruh Rahmat serta hidayah-nya hingga saya berada pada titik ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peluang Penggunaan *Mobile banking* dalam Pola Pengeluaran Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta” ini dengan baik. Salah satu tujuan dari penulis skripsi ini yaitu sebagai syarat tugas akhir dalam memperoleh gelas Sarjana Strata 1 atau program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami beberapa kendala dan juga rintangan, namun dengan adanya rahmat serta karunia dari Allah SWT serta bantuan, bimbingan, arahan, perhatian, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas petunjuk, rahmat, hidayah, ketabahan, kesabaran, dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
3. Yth. Bapak Abdul Hakim S.E., Ph.D. selaku Kepala Prodi jurusan Ilmu Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
4. Yth. Bapak Sahabuddin Sidiq S.E., MA. Selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
5. Yth. Bapak Prof. Dr. Unggul Priyadi M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, mendukung, membantu, dan sabar di tengah berbagai kesibukannya hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

6. Yth. Bapak Tian Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik, Universitas Islam Indonesia
7. Ayah dan mama tercinta dan tersayang Yuyun Hernita, S.E dan Andi Immawan atas kasih sayang, kesabaran, perhatian, doa, nasihat, dan selalu mendukung penulis di saat mengerjakan skripsi ini sehingga penulis menjadi termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Adik tersayang Alaric Humayuan Azzahidi yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada diri sendiri Auliani Nurul Fadillah, terimakasih telah berjuang, tidak pernah menyerah, selalu berusaha dan berdoa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga berada di titik akhir Strata 1 ini.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis dora,iwing dan Inez yang menyemangati dan menemani penulis dari SD, dan memotivasi penulis dalam berproses dan mengerjakan penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat penulis raissa yang menyemangati dan menemani dari SMP, serta mendukung selama proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada sahabat dan teman seperjuangan jira, nina, dapina dan dela yang menemani dan membantu penulis dalam hal apapun dari awal penulis berkuliah hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan serta motivasi hingga penulis dapat bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan serta pahala kepada kalian semua yang telah mendukung dan menemani penulis selama mengerjakan hingga saat ini. penulis telah menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kesalahan, kekurangan, dan keterbatasan yang dimiliki pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan adanya segala kritis maupun saran akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila pada penelitian ini terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya.

Semoga skripsi yang berjudul *Peluang Penggunaan Mobile banking* dalam Pola Pengeluaran Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti kasus serupa. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

Yogyakarta, 11 Januari 2026

Auliani Nurul Fadillah

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	ii
BERITA UJIAN .....	iii
MOTTO .....	vi
PENGESAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistemika Penulisan .....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Digital Payment .....	15
2.2.2 <i>Mobile banking</i> .....	16
2.2.3 Pola pengeluaran.....	19
2.2.4 Pendapatan .....	20
2.2.5 Perilaku Konsumsi.....	21
2.2.6 Impulsive Buying.....	22

2.2.7 Frekuensi penggunaan <i>mobile banking</i> .....	24
2.2.8 Besaran transaksi.....	25
2.2.9 Jumlah keperluan transaksi.....	27
2.2.10 Jumlah aplikasi <i>mobile banking</i> .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran .....	29
2.4 Hipotesis Penelitian .....	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Definisi Operasi variable Penelitian .....	36
3.7 Asumsi klasik.....	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV.....	43
PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.3 Perhitungan nilai kritis .....	61
4.4 Pembahasan .....	62
4.4.1 Pengaruh pendapatan terhadap peluang penggunaan <i>mobile banking</i> dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	62
4.4.2 Pengaruh besaran transaksi terhadap peluang penggunaan <i>mobile banking</i> dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	63
4.4.3 Pengaruh jumlah keperluan transaksi terhadap peluang penggunaan <i>mobile banking</i> dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	64
4.4.4 Pengaruh jumlah aplikasi terhadap peluang penggunaan <i>mobile banking</i> dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	64

BAB V .....	66
KESIMPULAN .....	66
5.1 Kesimpulan .....	66
5.3 Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Volume Transaksi Mobile Banking (BankIndonesia, 2025).....	2
Gambar 2. 1 <i>Technology Acceptance Model</i> .....	17
Gambar 2. 2 Ilustrasi <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	18
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram.....	50
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Metode Normal P-Plot.....	50
Gambar 4. 3 Uji heteroskedastisitas Metode scatterplot.....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 2. 2 Frekuensi Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan.....	16
Tabel 4. 1 jenis kelamin responden.....	43
Tabel 4. 2 usia responden .....	44
Tabel 4. 3 universitas.....	45
Tabel 4. 4 semester perkuliahan.....	46
Tabel 4. 5 asal daerah .....	47
Tabel 4. 6 Statistic deskriptif.....	48
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Metode <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	51
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 9 Chi-Squared .....	54
Tabel 4. 10 Uji F .....	55
Tabel 4. 11 Uji T .....	56
Tabel 4. 12 Uji T .....	56
Tabel 4. 13 R-Squared .....	58
Tabel 4. 14 Model peluang linear .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran. 2 data kuesioner.....	77
Lampiran. 3 output SPSS 25 Asumsi Klasik.....	80
Lampiran. 4 output responden .....	82
Lampiran. 5 Uji Hipotesis.....	84

## **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi informasi yang cepat sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam proses transaksi bagi seluruh penggunanya. *Mobile banking* adalah fasilitas layanan yang dapat memberikan kemudahan akses serta kecepatan dalam memperoleh informasi terbaru dan dapat melakukan transaksi secara langsung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis model peluang linear dan menggunakan data primer yang berupa kuisioner berbentuk pertanyaan seputar penggunaan *mobile banking* yang diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan besaran transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : *mobile banking*, pola pengeluaran, mahasiswa, Yogyakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

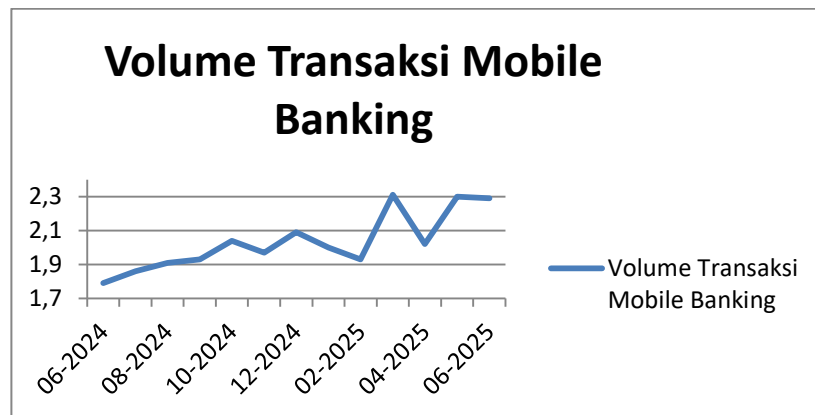
### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan salah satu strategi perusahaan untuk dapat lebih kompetitif dalam bidangnya. Perkembangan informasi yang terjadi dalam beberapa decade terakhir sangat pesat, termasuk kedalam sistem perbankan. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, yang berarti semakin beragamnya adopsi teknologi yang dimiliki suatu bank. Perkembangan teknologi informasi perbankan membuat berbagai perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menggabungkan teknologi sebagai unsur utama dalam dalam proses inovasi produk dan jasa, seperti halnya dalam layanan digital perbankan. Layanan digital perbankan merupakan kegiatan perbankan melalui kantor bank tertentu dengan menggunakan sarana elektronik ataupun digital yang dilakukan secara mandiri oleh nasabah yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, melakukan informasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, investasi, transaksi *e-commerce*, dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank melalui ATM, dan *mobile banking* yang merupakan inovasi dari pelayanan digital bank yang mengubah pelayanan manual menjadi pelayanan transaksi yang berdasarkan teknologi.

Internet sebagai salah satu utama didalam bidang teknologi informasi kini telah mengalami kemajuan yang pesat dan perlahan mengubah pola kehidupan manusia sehari hari (Zai *et al.*, 2023). Pada dasarnya teknologi menjadi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Menurut data dari Bank Indonesia, penggunaan *mobile banking* di Indonesia telah melonjak hingga lebih dari 50% pada tahun 2022. Fenomena ini mengubah pengeluaran tradisional

yang awalnya bersifat uang tunai dan kartu fisik menjadi transaksi digital yang efisien.

Gambar 1. 1 Volume Transaksi Mobile Banking (BankIndonesia, 2025)



Di Indonesia penggunaan *mobile banking* meningkat dengan cepat seiring dengan kemudahannya untuk diakses oleh semua kalangan, sehingga masyarakat termasuk mahasiswa familiar dan bergantung pada layanan ini untuk berbagai transaksi keuangan sehari-hari. *Mobile banking* adalah fasilitas layanan yang dapat memberikan kemudahan akses serta kecepatan dalam memperoleh informasi terbaru dan dapat melakukan transaksi secara langsung. Kemajuan teknologi informasi yang cepat sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam proses transaksi bagi seluruh penggunanya (Maulana *et al.*, 2019)

*Mobile banking* memiliki kaitan dengan layanan perbankan yang digunakan melalui *handphone* dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM, kecuali dalam menarik uang tunai secara langsung. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan layanan bank melalui *mobile device*, di Indonesia hampir seluruh bank telah menyediakan fasilitas *mobile banking* (Mallat *et al.*, 2004). Berdasarkan data terbaru, sekitar 67% masyarakat Indonesia sudah menggunakan layanan *mobile banking* untuk bertransaksi sehari-hari. generasi Z yang sebagian besar adalah mahasiswa, menjadi pengguna utama layanan

keuangan ini. Kemudahan penggunaan *mobile banking* yang memungkinkan bertransaksi kapan saja. Pengembangan fasilitas ini semakin memudahkan kalangan mahasiswa, karena melalui *mobile banking* mahasiswa dapat mengelola pengeluaran keuangan dengan lebih baik.

Pola pengeluaran keuangan adalah suatu aktivitas pembelian kebutuhan yang mengutamakan kebutuhan sekunder maupun tersier dibandingkan kebutuhan primer yang dapat menyebabkan pemborosan (Yuniar & Nafiati, 2025). Dalam melakukan pengelolaan keuangan terdapat alasan yang menyebabkan data dan berkas terkadang hilang karena bentuk pengelolaan keuangan yang masih dilakukan dengan cara yang manual, padahal data laporan keuangan sangat penting dijaga dan dipertanggungjawabkan (Fachruddin *et al.*, 2020).

Di kalangan mahasiswa, yang sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan di kehidupan sehari-hari *mobile banking* menjadi alat yang praktis dan efisien. Dengan fitur-fitur yang memudahkan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pengecekan saldo secara langsung dari ponsel, *mobile banking* berfungsi sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan finansial harian mahasiswa (Sinurat *et al.*, 2025). Sejalan dengan meningkatnya penggunaan *mobile banking*, pola pengeluaran mahasiswa juga mengalami perubahan yang signifikan. Kemudahan akses terhadap dana dapat mendorong pengeluaran, di mana mahasiswa lebih cenderung melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang. Mahasiswa yang sering menggunakan *mobile banking* cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menggunakan metode tradisional (Malini, 2025). Namun, di sisi lain, fitur-fitur yang ditawarkan oleh *mobile banking*, seperti pencatatan transaksi otomatis dan pengingat untuk pembayaran, dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.

Penggunaan *mobile banking* di kalangan mahasiswa selalu meningkat seiring berkembangnya zaman. Mahasiswa sebagai generasi muda yang lebih

sadar teknologi yang akan mudah beradaptasi dengan *mobile banking* yang menyajikan banyak kemudahan. Pendapatan merupakan salah satu factor penting yang bisa memengaruhi perilaku pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan pendapatan mahasiswa yang lebih tinggi cenderung fleksibilitas lebih besar dalam pengeluaran mereka. Peningkatan akses *mobile banking* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengelola pendapatan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana pendapatan berinteraksi dengan *mobile banking* sangat penting untuk memahami pola pengeluaran mahasiswa.

Penelitian terdahulu pada pola pengeluaran dan perilaku konsumtif akibat pola pengeluaran yang tinggi merupakan salah satu peristiwa yang semakin menonjol. Dengan kemajuan teknologi, mahasiswa dapat melakukan transaksi keuangan dengan sangat mudah. Dari penelitian pengaruh kemudahan penggunaan *mobile banking* secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan memicu pembelian *impulsive* karena transaksi dapat dilakukan dengan sangat praktis dan mudah. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa baik kemudahan penggunaan *mobile banking* maupun simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *online shop*. Adanya ruang untuk eksplorasi factor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Meskipun kemudahan penggunaan *mobile banking* dan harga barang telah terbukti berpengaruh, tetapi penelitian ini masih terbatas pada pengukuran variable dan kurang mengkaji factor lain.

Pada penelitian ini peneliti menelaah secara mendalam bagaimana peluang *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa secara menyeluruh, termasuk bagaimana frekuensi penggunaan, jenis transaksi, serta intensitas pembayaran digital. Penelitian ini berguna untuk mengetahui peluang penggunaan *mobile banking* di kalangan mahasiswa, yaitu seberapa besar kemungkinan mahasiswa memanfaatkan *mobile banking* dalam aktivitas keuangan sehari-hari dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

Mahasiswa di Indonesia menunjukkan pola pengeluaran yang beragam yang dimana mencakup kebutuhan pokok, akademik, dan gaya hidup. Pengeluaran dapat diartikan sebagai kebutuhan di kehidupan sehari-hari, pola pengeluaran adalah salah satu factor yang dapat dijadikan indicator dari kesejahteraan masyarakat (Roring *et al.*, 2022). Gaya hidup merupakan factor yang paling mempengaruhi dalam pola pengeluaran mahasiswa, Semakin besar pendapatan, maka frekuensi penggunaan dan jenis transaksi yang digunakan akan meningkat. Pendapatan mahasiswa menjadi faktor utama, karena tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan layanan digital untuk transaksi besar (Laukkanen, 2007). Mahasiswa yang rela mengeluarkan biaya yang lebih untuk kebutuhan hiburan, social dan mengikuti trend yang sedang populer dapat mencerminkan variasi aktivitas yang ada didalam *mobile banking*. Meskipun *mobile banking* menawarkan kemudahan, tetapi tidak semua mahasiswa dapat menggunakannya dengan optimal. Penelitian ini diperlukan untuk menganalisis peluang penggunaan *mobile banking* membantu mengidentifikasi seberapa luas penggunaan *mobile banking* di kalangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik serta representatif untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dengan jumlah perguruan tinggi, pelaku usaha, dan aktivitas ekonomi yang terus berkembang, sehingga menyediakan data dan objek penelitian yang relevan serta beragam.

Pentingnya edukasi mahasiswa terhadap manfaat *mobile banking* dalam mengelola pengeluaran pribadi tidak bolehabaikan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis **peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**. Bagaimana kemudahan akses *mobile banking* mempengaruhi kebiasaan pola pengeluaran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan *mobile banking* membuat pendapatan mahasiswa, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi *mobile banking* secara simultan berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa?
2. Apakah secara parsial pendapatan mahasiswa berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa?
3. Apakah secara parsial besaran transaksi berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa?
4. Apa pengaruh secara parsial jumlah keperluan transaksi berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa?
5. Bagaimana secara parsial jumlah aplikasi *mobile banking* berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh simultan pendapatan mahasiswa, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
2. Menganalisis pendapatan mahasiswa terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
3. Menganalisis besaran transaksi terhadap terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
4. Menganalisis jumlah keperluan transaksi terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
5. Menganalisis jumlah aplikasi yang dimiliki *mobile banking* terhadap terhadap peluang penggunaan *mobile banking*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari paparan diatas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan wawasan serta kemampuan analisis terhadap fenomena keuangan digital di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Peneliti dapat memahami bagaimana perilaku teknologi finansial seperti *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai peluang penggunaan layanan mobile banking, yaitu sejauh mana kemungkinan mahasiswa memanfaatkan mobile banking dalam aktivitas keuangannya sehari-hari dan bagaimana hal tersebut dapat diarahkan secara positif. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat menjadikannya sebagai acuan untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital, bukan hanya sebagai sarana memudahkan transaksi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi secara lebih efisien dan terarah.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah literature di bidang ekonomi digital, pola pengeluaran, dan perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga bisa sebagai referensi ilmiah bagi dosen maupun penelitian lain, atau penelitian lanjutan yang berhubungan dengan tema peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran di kalangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Memberikan kontribusi dalam perancangan kebijakan kampus yang mendorong peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi perbankan secara bijak di lingkungan perguruan tinggi.

#### **1.5 Sistemika Penulisan**

Penulisan skripsi dijabarkan dalam lima bab dan tiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab.

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada pendahuluan dalam penelitian ini menjabarkan tentang penggunaan *mobile banking* secara menyeluruh. Penjelasan mengenai peluang *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa ini dijabarkan menjadi satu dalam latar belakang yang kemudian dilanjutkan secara urut dimulai dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan teori**

Kemudian, pada bagian kajian pustaka dan landasan teori ini berisi tentang kajian atas kumpulan jurnal-jurnal penelitian terdahulu dengan konsep serta tema yang sama dan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan pada penelitian saat ini. Hasil tersebut di tuangkan pada landasan teori yang disusun secara sistematis yang terdiri dari teori-teori serta hasil penelitian terdahulu dan digunakan sebagai kerangka penelitian yang akan dilakukan saat ini.

## **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang akan dilakukan. diantaranya yaitu, jenis penelitian yang menjelaskan jenis pendekatan apa yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Kemudian dijelaskan mengenai lokasi penelitian dari tempat pengambilan data untuk melakukan penelitian serta mengapa lokasi tersebut dijadikan lokasi dari penelitian yang dilakukan.

## **Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang pembahasan hasil analisis dari data penelitian yang telah diperoleh mengenai gambaran umum penelitian serta hasil olah data yang dijelaskan sesuai dengan metode penelitian yang diambil.

## **Bab V : Kesimpulan**

Bab bagian ini merupakan bab penutup yang memuat rangkuman kesimpulan utama penelitian, implikasi teoritis maupun praktis dari temuan yang diperoleh,

serta saran yang ditujukan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan praktik di lapangan. Melalui pemaparan kesimpulan, implikasi, dan saran secara terstruktur, bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran akhir yang jelas mengenai kontribusi penelitian sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang relevan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

*Mobile banking* memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan kapan saja secara *real time*. Kemudahan ini membuat mahasiswa cenderung melakukan transaksi belanja *online* dengan lebih mudah dan cepat, sehingga dapat membuat pengeluaran konsumtif yang meningkat. Penggunaan *mobile banking* mendorong konsumen, termasuk mahasiswa untuk berbelanja secara kompulsif karena kenyamanan pembayaran non-tunai yang lebih mudah dikeluarkan dibanding uang tunai.

Kajian pustaka adalah bagian penting dalam sebuah penelitian yang wajib disertakan. Melalui kajian pustaka, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic yang diteliti. Penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk membuat kerangka berpikir dan memperluas sumber penelitian mereka saat membuat penelitian ini. Dalam penelitian peluang penggunaan *mobile banking* terhadap pola pengeluaran mahasiswa, informasi dan bukti empiris melalui jurnal maupun publikasi skripsi yang penelitiannya sudah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan Peneliti, Judul, Tujuan, Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Wicaksono, S. M., 2024), Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan <i>Mobile banking</i> terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan <i>mobile banking</i> terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES, dan Menggunakan metode kuantitatif kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan sebesar 42,1% melakukan berbagai macam transaksi menggunakan <i>mobile banking</i> , nilai tersebut memiliki arti bahwa peran efektivitas dan efisiensi responden menyatakan netral.	Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah secara spesifik jurnal lebih menitikberatkan pada peluang penggunaan <i>mobile banking</i> dan efek konkret dalam pola pengeluaran mahasiswa.
2.	(Firdaus, M., Z. Wahyudani., 2021), <i>Determinants Of Millennial generations Interest In Using Mobile banking</i> , Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam menggunakan <i>mobile banking</i> pada bank syariah, dan Menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung lebih tertarik menggunakan <i>mobile banking</i> karena kemudahan, manfaat, kepercayaan, dan risiko, sedangkan sisanya 30,9% dipengaruhi factor lain.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peluang penggunaan <i>mobile banking</i> dalam besarnya pola pengeluaran dan jenis pengeluaran mahasiswa, dengan berfokus pada outcomes dan perilaku keuangan, bukan factor persepsional saja.
3.	(Rahmadhani & Fikriyah, 2025), Pengaruh Belanja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini

	<p><i>Online</i> dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengeluaran Keuangan bulanan <i>Gen Z</i>, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja <i>online</i> dan perilaku konsumtif terhadap pengeluaran keuangan bulanan Generasi Z, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>model regresi yang dibangun memiliki nilai F sebesar 69,720 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara variable-variabel yang diteliti.</p>	<p>yaitu penelitian ini membahas aspek digital banking sebagai platform transaksi yang lebih luas dari sekedar belanja <i>online</i>, serta dampak dari dimensi pengeluarannya.</p>
4.	<p>(Sisilia1 <i>et al.</i>, 2023), pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi UM METRO, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi UM METRO, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi UM METRO.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan lebih spesifik seperti menganalisis peluang penggunaan <i>mobile banking</i> sebagai alat pembayaran digital dalam mengubah dan membentuk pola pengeluaran mahasiswa.</p>
5.	<p>(Alexandra &amp; Rakhmawati, 2025), Implikasi Penggunaan <i>Mobile banking</i> terhadap Perilaku Keuangan Nasabah di</p>	<p>Hasil penelitian yaitu penggunaan <i>mobile banking</i> meningkatkan</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peningkatan <i>mobile banking</i> dapat memberikan</p>

	<p>Era Digital, Tujuan penelitian dari abstrak tersebut adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan <i>mobile banking</i> (M-banking) berpengaruh terhadap perilaku keuangan nasabah, termasuk pola belanja, pengelolaan keuangan pribadi, dan literasi keuangan nasabah, dan Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>kemudahan akses transaksi keuangan, sehingga nasabah lebih aktif dan terdorong untuk mengelola keuangan pribadi. <i>Mobile banking</i> mempengaruhi perilaku keuangan secara meningkatkan perilaku menabung. Persepsi kemudahan dan kegunaan layanan <i>mobile banking</i> berperan penting dalam adopsi dan penggunaan konsisten oleh nasabah, terutama generasi milenial dan generasi Z.</p>	<p>kemudahan akses dan fleksibilitas transaksi, sehingga bisa melihat mahasiswa lebih aktif dalam mengelola keuangan pribadi.</p>
6.	<p>(Hardiyanti, 2022), Pengaruh Pola Gaya Hidup Nasabah Terhadap Pengguna Aplikasi <i>Mobile banking</i> di Kudus, Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas pentingnya aplikasi <i>mobile banking</i> dalam sektor perbankan Kudu, khususnya dengan</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan secara statistic antara pola gaya hidup nasabah pengguna dan non- pengguna aplikasi <i>mobile banking</i>. Sebagian</p>	<p>Penelitian ini lebih menyoroti peluang penggunaan <i>mobile banking</i> sebagai alat transaksi digital serta bagaimana <i>mobile banking</i> dalam pola pengeluaran di kalangan mahasiswa di Daerah Istimewa</p>

	menganalisis pola gaya hidup nasabah pengguna dan non pengguna aplikasi <i>mobile banking</i> di beberapa bank syariah di Kudus selama dua tahun terakhir, dan Menggunakan metode kuantitatif kuisioner	besar dimensi pola gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan <i>mobile banking</i> , kecuali kesadaran biaya yang tidak berpengaruh signifikan.	Yogyakarta. Spesifik pada mahasiswa Yogyakarta, serta berfokus pada pola pengeluaran baik dari sisi konsumsi maupun pengelolaan keuangan.
7.	(Angriawan, 2023), Pengaruh penggunaan aplikasi <i>mobile banking</i> dan marketplace shopee terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi <i>mobile banking</i> dan marketplace shopee terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable <i>mobile banking</i> (X1) menunjukkan bahwa aplikasi <i>mobile banking</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y). variable Marketplace Shoppe (X2) menunjukkan bahwa aplikasi marketplace shopee berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y).	Perbedaan penelitiannya yaitu peluang penggunaan <i>mobile banking</i> mengubah struktur dari prioritas pengeluaran mahasiswa, serta kemungkinan adanya pergeseran kebiasaan finansial planning mahasiswa.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *mobile banking*, yang akan ditulis secara khusus yaitu membahas peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian-penelitian lain

biasanya hanya berfokus pada pola gaya hidup dan perilaku konsumtif. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan metode LPM. Selain itu, yang membedakan penelitian ini adalah mengkhususkan kepada mahasiswa, yang dimana memberikan konteks yang relevan dan mengingat karakteristik dan perilaku kelompok ini berinteraksi dengan teknologi keuangan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Digital Payment**

*Digital Payment* atau disebut sebagai pembayaran digital merupakan metode transaksi yang menggunakan sarana elektronik, seperti internet banking, *mobile banking*, dan dompet digital. Jika pembayaran yang dilakukan secara tradisional menggunakan uang tunai, cek, atau kartu kredit. Menurut Pasal 1 angka 6 Undang-undang No 23 Tahun 1999 menyatakan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan transfer dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sedangkan pembayaran elektronik dilakukan menggunakan software tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik (Hellyatul Auwalia *et al.*, 2024). Data dari bank Indonesia volume transaksi *Digital Payment* pada tahun 2024 menjapai 55,35 miliar transaksi dan melonjak 52,3% dari tahun 2023. Perkembangan pesat teknologi informasi, khususnya perangkat mobile telah mendorong adopsi *Digital Payment* secara global.

Sistem pembayaran digital merupakan sebuah sistem yang dibangun untuk menjalankan transaksi keuangan secara aman dan efisien dengan jaminan keamanan dari pemerintah. Pada saat ini pembayaran digital di Indonesia terdiri dari *Digital Payment system*, *crowdfunding*, *microfinancing*, *e-agregator*, dan *P2P lending* (Risna Kartika, 2020). Didalam pembayaran digital ada suatu program perangkat lunak yang berupa alat pelayanan elektronik pembayaran digital yang bisa digunakan dan diakses melalui *smart phone* yang berbentuk server based (Prameswari1 *et al.*, 2021).

*Financial technology* disingkat dengan fintech merupakan layanan teknologi transaksi keuangan yang memudahkan pengguna bertransaksi melalui sentuhan teknologi modern (Handayani, 2021). Di Indonesia, perkembangan fintech berkembang cukup pesat seiring dengan lajunya internet dan penggunaan perangkat mobile yang masif. Pemerintah dan otoritas keuangan, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga aktif mendukung perkembangan fintech melalui regulasi yang adaptif dan program-program inklusi keuangan. Dampak positif fintech terhadap transformasi sistem pembayaran juga terlihat pada percepatan proses transaksi dan pengurangan biaya operasional, sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi berlangsung secara *real-time* tanpa batasan geografis, sehingga mendukung efisiensi ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Prasetya, 2025).

**Tabel 2. 2 Frekuensi Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan Uang Elektronik (2025) (Komdigi, 2025)**

Frekuensi Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan Uang Elektronik (2025)	Nilai
Kurang dari 1x sebulan	38,6
Minimal 1x sebulan	31,3
Minimal 1x seminggu	18,3
Setiap hari	11,8

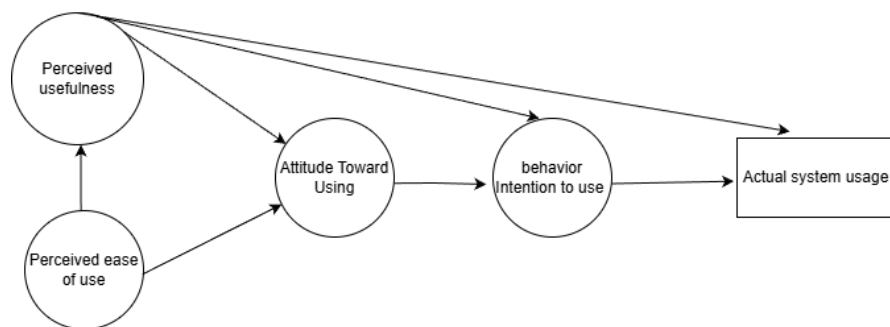
### **2.2.2 Mobile banking**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *mobile banking* merupakan transaksi perbankan melalui media *handphone* baik dalam bentuk aplikasi m-banking atau aplikasi seluler. *Mobile banking* menawarkan berbagai macam fitur yang memudahkan yaitu seperti pembayaran pada kartu kredit, melayani transfer antar bank, pembelian melalui uang digital yaitu Qris dan top up dompet digital

seperti shopee pay, dana, ovo, dll. Kemudahan dalam menggunakan *mobile banking* membuat para mahasiswa lebih banyak menggunakan daripada kartu ATM. Salah satu layanan yang belum dilayani *mobile banking* adalah tarik tunai. Berikut teori dan pendekatan utama yang berkaitan dengan *mobile banking* didalam sector perbankan :

a. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM, yang diperkenalkan oleh Davis (1989) digunakan sebagai dasar dalam memahami factor – factor yang bisa memengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi oleh individu dengan berfokus pada dua variable utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease use* yang bisa memengaruhi perilaku pengguna terhadap *mobile banking*. Dalam teori ini, seseorang cenderung menerima dan menggunakan suatu teknologi jika individu merasa bahwa sebuah teknologi itu berguna dan mudah digunakan. Dalam konteks sistem informasi perbankan dan keuangan (Durman & Wafa, 2024).

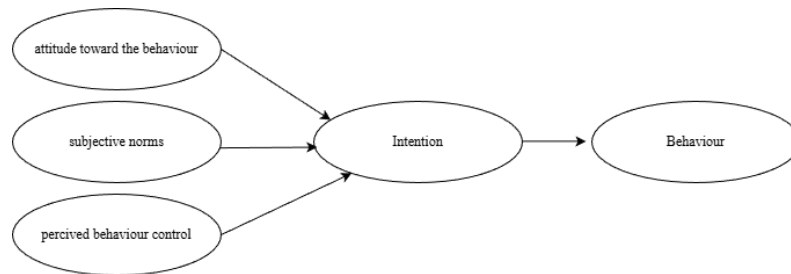


**Gambar 2. 1 *Technology Acceptance Model***

b. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori ini dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1985 yang menjelaskan bagaimana seseorang melakukan suatu

perilaku. Teori ini bermula digunakan untuk memahami perilaku manusia dalam konteks kesehatan. Namun, seiring dengan perkembangannya teori ini diterapkan pada berbagai jenis perilaku seperti penggunaan teknologi. Ada tiga factor utama yang mempengaruhi yaitu, sikap, norma subjektif dan control perilaku.



**Gambar 2. 2 Ilustrasi *Theory of Planned Behavior***

*Mobile banking* sendiri juga memiliki dampak positif dan negative yang dimana, dampak positif dari *mobile banking* yaitu memudahkan akses layanan perbankan dan transaksi keuangan tanpa batas waktu dan ruang. Dampak negatifnya yaitu meningkatkan pola konsumtif atau gaya hidup konsumtif akibat kemudahan transaksi dan membuat mahasiswa cenderung kurang berhati-hati dalam mengelola keuangan.

Manfaat penggunaan *mobile banking* dapat dilihat dari persepsi kemudahan dan kegunaan layanan yang dilihat dari sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerjanya, persepsi manfaat adalah kepercayaan seseorang atau nasabah bank dalam mewujudkan keputusan (Sari1 *et al.*, 2021). Kemudahan dalam memakai layanan *mobile banking* merupakan pandangan nasabah bank tentang seberapa mudah mereka memanfaatkan aplikasi ini, yang mencerminkan efisiensi waktu, kemampuan melakukan berbagai transaksi, operasional aplikasi yang tidak rumit, dan penggunaan yang fleksibel dalam berbagai situasi.

### 2.2.3 Pola pengeluaran

Pola pengeluaran merujuk pada total biaya yang dikeluarkan individu dalam periode waktu tertentu (Rahmadhani & Fikriyah, 2025). Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh banyak factor, seperti pendapatan, gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan social. Pola pengeluaran merupakan tindakan dalam pembelian barang dengan mengedepankan kebutuhan sekunder maupun tersier dibandingkan kebutuhan primer yang kemudian dapat menimbulkan pengeluaran yang berlebihan (Putri *et al.*, 2024). Pola pengeluaran keuangan saat ini telah menjadi hal yang umum di kalangan masyarakat. Orang-orang membeli barang hanya karena mengikuti trend bukan karena membutuhkan barang tersebut. Pola pengeluaran keuangan mengacu pada konsumsi suatu barang secara berlebihan dan tidak terencana.

*Theory Financial Behaviour*, dikenal sebagai “perilaku keuangan,” adalah bidang studi yang menghubungkan ekonomi tradisional dan keuangan melalui teori perilaku dan psikologi kognitif. Tujuan dari teori ini yaitu untuk memahami mengapa orang secara konsisten membuat keputusan keuangan yang tidak sesuai dengan teori ekonomi konvensional. Teori perilaku keuangan sangat berkaitan dengan bias emosional dalam mengambil keputusan kredit dan erat juga dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman individu tentang konsep keuangan, termasuk pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi, investasi, pinjaman, kredit, dan instrument keuangan lainnya.

Pola pengeluaran juga dilihat dari sudut pandang manajemen *cash flow*, individu yang memiliki *cash flow* yang baik maka akan lebih mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Pentingnya literasi keuangan dalam pembentukan pola pengeluaran yang sehat. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih selektif dalam mengelola pendapan dan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan finansial jangka panjang.

#### 2.2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang tunai maupun non-tunai, diterima oleh individu selama periode waktu tertentu dan dapat digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. (Ramadhan *et al.*, 2023) menggolongkan pendapatan menjadi tiga (3), adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai.

Menurut Duesenberry dalam teori hipotesis Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*) relatifnya menyatakan bahwa selalu ada kecenderungan bagi setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan konsumsi ketika peningkatan pendapatan terjadi (Sangaji, 2009). Mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh persepsi terhadap teman sebaya tentang gaya hidup dan pola pengeluaran. Pendapatan yang diterima mahasiswa akan menentukan pola konsumsi, besaran tabungan dan keputusan dalam menggunakan *mobile banking* sebagai alat transaksi. *Mobile banking* berperan sebagai alat mempermudah pengelolaan keuangan dan efisiensi pembayaran, sehingga mahasiswa dengan pendapatan yang cukup akan lebih adaptif dalam penggunaan *mobile banking*.

Dalam konteks ekonomi mikro, pendapatan tidak hanya mencerminkan jumlah uang yang diterima, tetapi juga menggambarkan daya beli seseorang terhadap barang dan jasa. Tingginya pendapatan seseorang biasanya mempengaruhi jumlah dan kualitas barang yang dikonsumsi. Sebaliknya,

rendahnya pendapatan menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

### 2.2.5 Perilaku Konsumsi

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Menurut Murni (2006:64), konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah suatu kegiatan mengurangi nilai suatu barang atau jasa. Tujuan seseorang melakukan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga seseorang dapat terus melanjutkan hidupnya. Perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan barang dan jasa. Dimana seseorang akan menyisihkan dari penghasilan. Perilaku konsumsi seseorang pasti berbeda dengan perilaku konsumsi orang lain, karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu (Pristian Fitri Astuti, 2016).

Teori konsumsi Keynes menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dikalangan mahasiswa, perilaku konsumsi ada yang bersifat rasional dan irasional. Rasional merupakan tindakan seseorang yang senantiasa direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sadar melalui pemikiran matang. Mahasiswa yang bersifat irasional lebih bersifat konsumtif, karena hal-hal yang mengindikasikan seseorang berperilaku konsumtif adalah membeli produk karena iming iming *self reward*, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi, dan munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa :

#### a. Pendapatan dan Gaya Hidup

Pendapatan yang lebih tinggi umumnya mendorong peningkatan perilaku konsumsi mahasiswa. Semakin besar pendapatan dan semakin

konsumtif gaya hidup, maka semakin tinggi kecenderungan konsumsi berlebihan yang sering tanpa perencanaan.

b. Faktor pribadi dan social

Faktor pribadi dan social sangat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, di mana faktor pribadi seperti harga diri, gaya hidup, pendapatan, dan kebutuhan individu juga menentukan bagaimana seseorang membelanjakan uangnya. Tekanan social dan media sangat memengaruhi keputusan konsumsi, termasuk dalam pembelian impulsif dan preferensi merek (bhai munandhar *et al.*, 2024).

c. Pengaruh digital dan *e-commerce*

Digitalisasi dan perkembangan *e-commerce* telah signifikan memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa dengan menghadirkan akses yang praktis melalui internet dan perangkat mobile. Mahasiswa kini lebih sering berbelanja online karena efisiensi waktu, pilihan barang yang beragam, dan kemudahan membandingkan harga.

Menurut Eugence A. Diulio konsumsi terbagi 2 yaitu konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin merujuk pada pengeluaran yang dilakukan secara berkala untuk barang dan jasa yang diperlukan dalam jangka waktu yang lama. Konsumsi sementara merupakan pengeluaran tambahan diluar konsumsi rutin, biasanya terjadi karena kebutuhan yang tidak terduga (Lisma, 2016).

Kebutuhan konsumsi mahasiswa terkadang hanya berpusat pada bidang pendidikan saja, seperti kebutuhan print tugas, biaya internet, dan lain-lain. Khusus mahasiswa perantauan yang tinggal di kost dan jauh dari keluarga, pola konsumsi mereka jelas berbeda lagi. Oleh karena itu mahasiswa yang bertempat tinggal di kost mempunyai pengeluaran yang banyak dan rutin (Rofiqoh Dalayah, 2020).

### 2.2.6 Impulsive Buying

Menurut Duarte, Raposo, dan farrez (2013) keputusan pembelian dibagi menjadi pembelian dan impulsif, tergantung bagaimana keputusan pembelian

dibuat sebelum benar-benar memasuki toko. *Impulsive buying* merupakan tindakan yang tidak direncanakan, secara tiba-tiba melakukan pembelian, yang dimulai dari dorongan yang kuat serta perasaan senang dan kegembiraan. *Impulsive buying* merupakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa sadar dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Menurut (Winawan & Yasa, 2014) laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam hal melakukan *impulsive buying*. Tetapi, wanita cenderung menjadi pelaku *impulsive buying* dikarenakan wanita lebih mudah terpengaruh oleh perasaan dibandingkan dengan laki-laki (Mulyono, 2012).

Aspek-aspek yang terdapat dari *impulsive buying* menurut (Rook, 2015) adalah sebagai berikut :

d. Spontanitas

Spontanitas adalah dorongan yang terjadi secara tiba-tiba dan mengarah pada keinginan pembelian individu. Muncul akibat tidak adanya perencanaan didalam benak seseorang terhadap suatu stimulus, seperti promosi, dan diskon. Dorongan spontan ini bisa mengalahkan proses pertimbangan yang sudah dilakukan dari jauh-jauh hari.

e. Kekuatan, kompulsi, dan intensitas

Kekuatan, kompulsi, dan intensitas terjadi karena adanya perasaan yang memaksa individu untuk membeli sesuatu. Kondisi ini merupakan karakteristik di mana seseorang tidak mampu menahan diri, sehingga rasa ingin membeli sangat tinggi dan dapat mengesampingkan pertimbangan lain, seperti kebutuhan dan tujuan berbelanja.

c. Kegairahan dan stimulasi

Kegairahan dan stimulasi merupakan perasaan antusias yang muncul ketika individu berinteraksi dengan produk tertentu. Perasaan ingin membeli yang muncul dari diri sendiri dan keputusan yang datang dari luar diri sendiri, sehingga suasana hati menjadi lebih positif dan dapat memenuhi keinginan tersebut pun meningkat.

d. Sinkronitas

Sinkronitas merujuk pada adanya kolaborasi antara internal dan eksternal yang mendorong individu melakukan pembelian. Factor internal yaitu keinginan dan emosi serta eksternal seperti lingkungan, promosi dan pengaruh social yang sama-sama mendorong individu melakukan pembelian *impulsive*.

e. Kepuasan

Kepuasan adalah perasaan yang dirasakan setelah membeli sesuatu, meski kadang terjadi tidak sesuai dengan rencana. Kepuasan dalam membeli karena dapat memenuhi keinginan pribadi, walaupun kepuasan ini biasanya bersifat sementara.

f. Animasi produk

Animasi produk adalah fantasi dari dalam diri yang muncul akibat adanya pengalaman pembelian dan pemakaian dalam pikiran konsumen. Animasi produk berkaitan dengan bayangan pengalaman menyenangkan saat melihat produk tersebut.

g. Pertentangan antara control diri dan kesenangan

Perasaan yang berlawanan antara keinginan dan pengendalian kuat untuk membeli, menggambarkan konflik internal antara keinginan menikmati kesenangan dari pembelian untuk menahan diri agar tidak berbelanja.

h. Ketidakpedulian akan akibat

Sikap tidak peduli terhadap dampak negative yang timbul akibat belanja dan mengabaikan dampak negative dari perilaku belanja yang *impulsive*. Dorongan yang terjadi karena lebih memikirkan akibat finansial atau menyesal di kemudian hari.

### 2.2.7 Frekuensi penggunaan *mobile banking*

Frekuensi penggunaan *mobile banking* diukur dari seberapa sering mahasiswa mengakses *mobile banking* untuk melakukan transaksi keuangan, seperti transfer dana, pembelian dengan non-tunai, dan pembayaran tagihan. Peningkatan

penggunaan *mobile banking* dikalangan mahasiswa didorong oleh kemudahan akses, kecepatan transaksi dan fitur-fitur yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa. Frekuensi penggunaan *mobile banking* berhubungan erat dengan pola pengeluaran dan kemudahan transaksi, yang berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif karena proses pembayaran menjadi cepat dan mudah. Studi empiris menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengakses *mobile banking* setidaknya sekali dalam seminggu.

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yaitu UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka yang dijadikan satu teori. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavior intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) yang dipengaruhi oleh harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Tujuan utama penelitian UTAUT adalah membantu organisasi memahami bagaimana penggunaan bereaksi terhadap pengenalan teknologi baru yang ada. Venkatesh (2003) mengungkapkan bahwa harapan kinerja adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap manfaat penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan.

Frekuensi penggunaan digunakan untuk mengukur seberapa sering individu memanfaatkan layanan *mobile banking* dalam periode tertentu seperti harian, mingguan, atau bulanan. Dalam konteks mahasiswa, frekuensi penggunaan *mobile banking* bisa menjadi indikator utama dalam melihat pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan pribadi. Variable ini tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi, tetapi juga erat dengan kemudahan akses dan kenyamanan dalam menggunakan *mobile banking*.

### **2.2.8 Besaran transaksi**

Besaran transaksi secara umum diartikan sebagai nilai total dari barang atau jasa yang ditransaksikan dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini,

besaran transaksi diukur dari total pengeluaran mahasiswa melalui *mobile banking*. Besaran transaksi dapat merujuk kepada jumlah nilai uang yang digunakan dalam transaksi finansial, baik berupa pembelian, pembayaran, atau transfer. Didalam teori ini, besaran transaksi berhubungan dengan perilaku konsumsi seseorang. Mahasiswa akan memutuskan besaran pengeluaran berdasarkan preferensi, pendapatan, dan harga barang jasa. Didalam teori konsumsi ini secara umum mencakup konsep *utility* (kegunaan), hubungan antara barang dan jumlah barang, perilaku konsumen (*consumer behavior*), syarat tercapainya kepuasan atau kegunaan maksimum, *marginal utility* dan kurva indifferen. Menurut Sadono Sukirno pengertian ekonomi mikro merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen. Berfungsi menganalisis bagaimana keputusan dan juga perilaku dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa yang akan menentukan harga.

Teori permintaan uang menjelaskan bahwa konsumen memilih instrument pembayaran tunai atau non tunai berdasarkan dari ambang batas besaran transaksi tertentu, sehingga jika nominalnya kecil mereka akan cenderung beralih pada instrument non tunai dan dinilai lebih efisien. Pilihan instrument ini dipengaruhi oleh berbagai persepsi, seperti persepsi kenyamanan, keamanan, dan efisiensi. Transaksi yang dilakukan secara rutin dan berulang juga menjadi pilihan karena dapat mengurangi biaya waktu dan tenaga, sehingga mendorong peningkatan baik frekuensi maupun total besaran transaksi yang dilakukan melalui *mobile banking* (Zhu, 2016).

Sejalan dengan perkembangan teknologi keuangan yang ada di Indonesia, data besaran transaksi *mobile banking* menunjukkan tren kenaikan yang tajam dari tahun ke tahun. Variable besaran transaksi menjadi indikator penting dalam memahami perilaku pengeluaran mahasiswa, karena kemudahan akses *mobile banking* yang dapat mempengaruhinya. Besaran transaksi juga dapat mencerminkan tingkat konsumsi mahasiswa, *impulsive buying*, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran.

### 2.2.9 Jumlah keperluan transaksi

Menurut Kotler dan Keller (2016) proses pengambilan keputusan dan menggunakan barang dan jasa. Jumlah keperluan transaksi pembelian merupakan indikator yang dilakukan mahasiswa menggunakan *mobile banking*, seperti dalam pembayaran tagihan, top-up money, belanja *online*, pembelian pulsa, dan lainnya. Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran non-tunai dibagi menjadi 2 jenis transaksi, yaitu transaksi nilai besar (*wholesale*) dan transaksi ritel (Cimbniaga, 2024)

Teori Keputusan Pembelian, Keputusan pembelian adalah suatu sikap yang dapat dipertimbangkan dalam membeli suatu produk. Keputusan pembelian adalah suatu kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang dilakukan oleh konsumen sebelum mengambil keputusan dalam membeli suatu produk baran dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan dari individu, kelompok dan organisasi (Devi & Fadli, 2023). Teori ini merupakan proses konsumen dalam memutuskan produk yang akan dibeli, jumlah, dan metode dalam bertransaksi. *Mobile banking* memberikan beragam kemudahan transaksi, sehingga mahasiswa akan cenderung melakukan berbagai jenis pembelian.

Jumlah keperluan transaksi dapat diidentifikasi ke dalam sistem *mobile banking* karena berbagai hal yang beragam, studi-studi terkini menunjukkan bahwa transaksi keuangan yang biasanya dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Penerapan klasifikasi jenis transaksi dalam *mobile banking* tidak hanya memudahkan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran. Jumlah keperluan transaksi yang tersedia dalam *mobile banking* sangat bervariasi tergantung kebijakan masing-masing bank. Kategori transaksi utama yaitu transfer, pembayaran, pembelian, penarikan tunai tanpa kartu, setoran, dan layanan keuangan seperti investasi (Antonelli *et al.*, 2017)

*Mobile banking* menyediakan berbagai fitur transaksi yang memudahkan pengelolaan keuangan secara digital. Salah satu fitur utama adalah transfer antar rekening, yang memungkinkan pengguna memindahkan dana ke rekening lain, baik dalam bank yang sama maupun antar bank. Selain itu, *mobile banking* mendukung pembayaran tagihan rutin seperti listrik, air, telepon, dan internet, sehingga transaksi tersebut dapat dilakukan dengan lebih praktis dibandingkan metode konvensional. Pembelian pulsa juga menjadi layanan penting, di mana pengguna bisa langsung menambah saldo telepon untuk kebutuhan komunikasi dan akses internet. Transaksi pembayaran belanja online kini semakin mudah dengan *mobile banking*, karena dapat dilakukan melalui berbagai e-commerce atau platform digital. Fitur lainnya adalah pembayaran pendidikan, termasuk UKT bagi mahasiswa, yang mempermudah proses administrasi kampus. Selain itu, *mobile banking* juga memberi kemudahan untuk melakukan donasi dan zakat secara online, memungkinkan partisipasi sosial tanpa harus bertemu langsung. Layanan investasi dan tabungan digital turut dihadirkan, memfasilitasi pembelian, pengelolaan, serta penyimpanan dana secara modern dan efisien melalui aplikasi atau platform digital. Jadi, seluruh fitur ini menunjukkan bagaimana teknologi telah mendukung kebutuhan transaksi keuangan secara cepat, aman, dan efisien.

Semakin banyak jenis transaksi yang disediakan, maka semakin tinggi pula potensi mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut untuk berbagai kebutuhan keuangan yang beragam. Studi literature menunjukkan bahwa kemudahan akses dan banyaknya fitur transaksi dapat mendorong mahasiswa lebih menggunakan *mobile banking*.

#### **2.2.10 Jumlah aplikasi *mobile banking***

Jumlah aplikasi *mobile banking* merupakan salah satu indikator penting dalam digital keuangan mahasiswa, karena banyaknya aplikasi yang di install mahasiswa dan secara aktif digunakan oleh mahasiswa dalam memenuhi

kebutuhan transaksi keuangan. Pada era digital, mahasiswa tidak hanya terpaku pada satu aplikasi bank, namun dapat mengakses berbagai aplikasi dari bank yang berbeda. Didalam teori *planned behavior* jumlah aplikasi yang diinstal dapat mempengaruhi perilaku *actual* dalam bertransaksi keuangan digital. Peningkatan jumlah aplikasi *mobile banking* membuat peluang dalam melakukan peningkatan pembelanjaan yang instan, karena setiap aplikasi akan menawarkan fitur, promo, dan kemudahan yang berbeda.

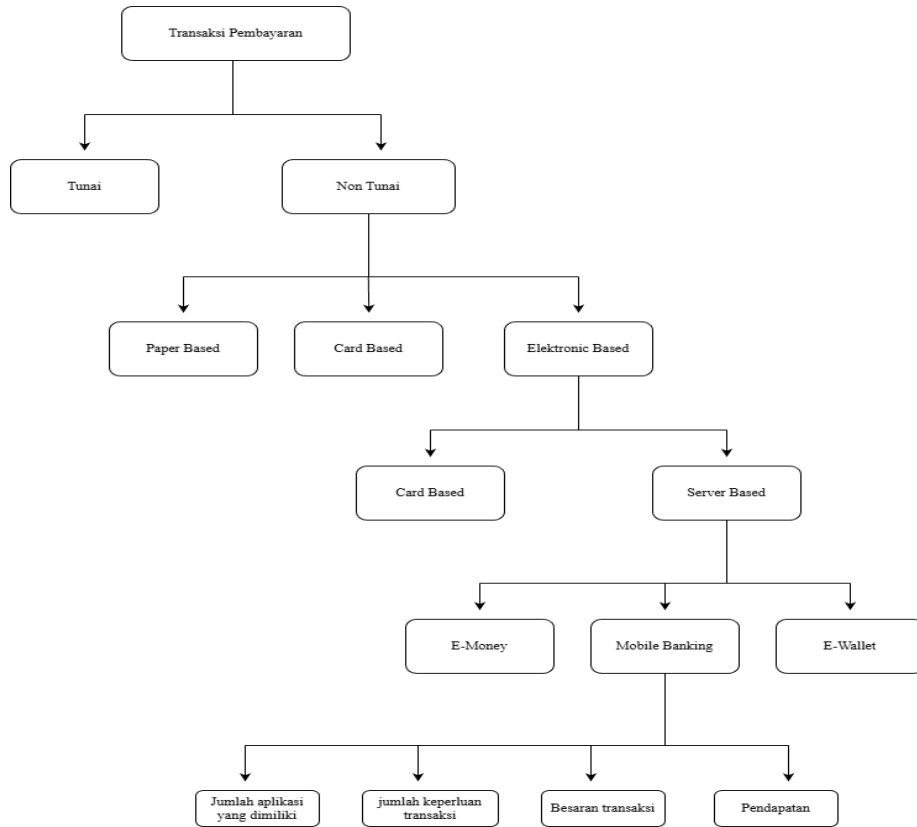
Karakteristik jumlah aplikasi *mobile banking* tidak hanya pada sisi kuantitas pengguna, tetapi juga pada volume transaksi yang dihasilkan. Data menunjukkan volume transaksi *mobile banking* nasional sepanjang delapan bulan pertama pada tahun 2025 menembus 15,91 miliar transaksi, tumbuh hamper 29% dibandingkan tahun 2024 (Databoks, 2025). Jumlah aplikasi *mobile banking* yang digunakan mahasiswa dapat mempengaruhi pola pengeluaran keuangan mereka. Kemudahan akses dari berbagai *mobile banking* mendorong mahasiswa melakukan lebih banyak transaksi, mencoba promo dari bank yang berbeda, dan membandingkan layanan dalam efisiensi pengelolaan keuangan pribadi.

Pertumbuhan jumlah aplikasi *mobile banking* berdampak pada perilaku keuangan, termasuk mahasiswa. Dengan banyaknya aplikasi *mobile banking* yang tersedia, mahasiswa dapat membandingkan fitur, manfaat, serta kemudahan berbagai aplikasi. Persaingan antar aplikasi juga membuat inovasi terus laju berkembang sehingga fitur dan keaman meningkat dari waktu ke waktu.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyusun kerangka konseptual secara sistematis sebagai panduan untuk menganalisis peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban atau dugaan awal terhadap suatu masalah dalam penelitian yang diteliti. Dimana rumusan ini bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian untuk memperoleh jawaban yang valid. Berdasarkan landasan teori dan kerangka penelitian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Peluang penggunaan *mobile banking* yang dilakukan mahasiswa di daerah istimewa Yogyakarta secara simultan dipengaruhi oleh pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi *mobile banking*.
2. Adapun secara parsial hipotesis diajukan adalah :

- a. Pendapatan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
- b. Besaran transaksi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
- c. Jumlah keperluan transaksi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking*
- d. Jumlah aplikasi *mobile banking* mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan dari penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita pahami yang berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Penelitian kuantitatif adalah metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable yang diteliti. Kemudian variable tersebut akan diukur dengan instrument penelitian sehingga data dari angka-angka tersebut dapat dianalisis dengan prosedur statistic (Cresswell, 1994).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih sesuai dengan kriteria atau tujuan peneliti dan melakukan penelitian. Lokasi penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penelitian ini. penelitian ini dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi. Kemudian penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai dengan penelitian ini terselesaikan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau angka. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* dengan menggunakan data yang konkret dalam bentuk angka dan selanjutnya dianalisis memakai teknik statistic sebagai alat pengolahan data. data konkrit yang berupa angka-angka dan kemudian diukur menggunakan statistic sebagai alat hitung.

#### 2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, data primer adalah jenis data yang telah dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari subjek atau objek dalam penelitian. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data berasal dari hasil kuisisioner yang telah disediakan oleh peneliti.

Data primer disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam pengumpulan data. Data primer yang dikumpulkan secara real-time dan tidak mengumpulkan serta menggunakan data dari terdahulu.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi menurut Kamus besar Indonesia (KBBI) adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik apa yang akan disimpulkan. Pada penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh mahasiswa yang ada di Daerah istimewa Yogyakarta yang menggunakan aplikasi *mobile banking*. Sehingga peneliti mengambil populasi berjumlah 597.038 mahasiswa. Populasi terbagi menjadi 2, yaitu populasi terbatas dan

populasi tidak terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang jumlahnya dapat dihitung, sedangkan populasi tidak terbatas adalah populasi yang tidak memungkinkan peneliti untuk menghitung jumlah populasi yang ada secara keseluruhan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi yang diambil sesuai dengan prosedur dan dapat mewakili populasi. Menurut Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sampel adalah suatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang besar. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, ialah sampel yang dapat dikenakan pada populasi, sampel yang bersifat representative atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Penelitian ini menggunakan ukuran sampel berdasarkan pedoman dari (Hair et al., 2019) yaitu sampel yang disarankan dengan ukuran 100 atau lebih dari 100, dapat juga ukuran sampel yang jauh lebih besar yaitu 200. (Hair et al., 2019) juga menyarankan pedoman terkait rasio penelitian terhadap variabel yang digunakan, yaitu menetapkan ukuran minimal sampel sebanyak 5 sampai dengan 10 kali jumlah dari indikator.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat kriteria khusus dalam menentukan sampel yang diteliti, yaitu :

- a. Mahasiswa aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Menggunakan aplikasi *mobile banking*

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu rumus Solvin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Persentase kelonggaran kesalahan (*Error Level*)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{597.038,00}{1 + 597.038,00 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{597.038,00}{1 + 5.970,38}$$

$$n = \frac{597.038}{5.971,38} = 100$$

Didapatkan jumlah minimum sampel dalam penelitian sebanyak 100 responden. Kuisisioner disebarakan secara acak sampai memenuhi jumlah minimum responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner yang bersifat terbuka. Kuisisioner terbuka merupakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan yang bersifat kebebasan kepada responden untuk menjawab kata kata tanpa batasan pilihan jawaban. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan apa pasti variable yang akan di ukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

Menurut KBBI, kuisisioner merupakan sebuah alat survey yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan respon bagi

kelompok yang sesuai dengan yang ini diteliti. Riset tersebut dapat melalui wawancara pribadi ataupun melalui googleform.

### 3.6 Definisi Operasi variable Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variable yang digunakan, yaitu variable dependen (Y) atau biasa disebut sebagai variable terikat dan variable independent (X) yang berarti variable tidak terikat atau variable bebas. Menurut (Sugiyono, 2017), variable independent adalah suatu variable yang mempengaruhi timbulnya variable dependent. Pada penelitian ini, variable independent (X) yang digunakan adalah pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi *mobile banking*. Menurut (Sugiyono, 2017), variable dependent ada 4 yang dimana suatu variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variable independent. Pada penelitian ini, variable dependent (Y) yang digunakan adalah peluang penggunaan *mobile banking* yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut adalah definisi operasional dependent (Y) dan independent (X) pada penelitian ini :

a. Pendapatan (X1)

Pendapatan mahasiswa adalah seluruh sumber dari penerimaan keuangan yang diterima, bisa berasal dari uang saku orang tua, pekerjaan paruh waktu, beasiswa, maupun dari sumber lainnya. Pendapatan digunakan untuk mengukur bagaimana finansial mahasiswa yang akan berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

b. Besaran transaksi (X2)

Besaran transaksi adalah nominal rata-rata dari setiap transaksi yang dilakukan mahasiswa melalui aplikasi *mobile banking*. Besaran transaksi diukur dalam rupiah dan dapat menjelaskan tingkat belanja mahasiswa.

c. Jumlah keperluan transaksi (X3)

Jumlah jenis transaksi biasanya mencerminkan variasi dalam menggunakan *mobile banking*. Semakin banyak jenis transaksi yang dilakukan, maka dapat menunjukkan tingkat pemanfaatan fitur aplikasi dalam berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

d. Jumlah aplikasi *mobile banking* (X4)

Jumlah aplikasi *mobile banking* adalah banyaknya aplikasi *mobile banking* yang digunakan mahasiswa di perangkat masing-masing. Mahasiswa yang menggunakan lebih dari satu aplikasi biasanya cenderung memiliki akses yang lebih banyak terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

### 3.7 Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan merupakan model yang optimal dengan estimasi yang akurat, konsisten dan tidak bias (Juliandi, A., Irfan, & Manurung, 2014).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara melakukan outlier data dengan menggunakan grafik histogram dan normal P-Plot adalah untuk melihat apakah model regresi tersebut tersalurkan secara normal atau tidak. Jika grafik membentuk lonceng atau gunung maka distribusi normal. Begitu juga dengan grafik P-plot, jika titik-titiknya menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tersalurkan secara normal. Dalam menggunakan metode uji

Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka data residual tersalurkan secara normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variable independen dalam regresi berganda di dalam persamaan. Hubungan ini dapat terbentuk dalam hubungan linier yang sempurna dan kurang sempurna. Indikasi awal adanya multikolinieritas adalah standart error yang besar dan nilai t – statistic yang kecil. Selain itu, memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi (Ghozali, 2018).

Dalam mendeteksi multikolenieritas pada model regresi berganda bisa menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Formula VIF dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

H0 : Tidak terdapat multikolinieritas antar variable independen ( Pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi *mobile banking* terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara besaran transaksi *mobile banking* terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah keperluan transaksi *mobile banking* terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah aplikasi *mobile banking* yang dimiliki terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varian residual antar pengamatan sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan bila varian berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengandung masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

## 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data dengan metode statistik yang tersedia.

### a. Model Peluang Linier (*Linear Probability Model*)

Bentuk fungsional dari model peluang linear tidak lain merupakan model regresi linear dengan variabel – variabel merupakan variabel dummy . Dengan kata lain model peluang linear mengambil bentuk regresi linear dengan variabel tak bebas bersifat dummy, sedangkan variabel bebas dapat mengambil bentuk salah satu apakah dummy atau tidak. (Gaspersz, 1991)

Model peluang linear mengasumsikan bahwa probabilitas bersifat linier terhadap variabel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + u_i \dots$$

Keterangan :

$x_1$  = pendapatan (Rupiah)

$x_2$  = besaran transaksi (Rupiah)

$x_3$  = Jumlah keperluan transaksi (Frekuensi)

$x_4$  = Jumlah aplikasi yang dimiliki (Frekuensi)

$Y_i = 1$  menggunakan *mobile banking*

0 tidak menggunakan *mobile banking*

$U_i$  = galat (error) yang timbul pada pengamatan ke-I yang diasumsikan sebagai variable acak yang berdistribusi secara bebas dengan nilai tengah (rata-rata) sama 0.

Interpretasi dari persamaan tersebut sebagai model peluang linear disebabkan karena :

$$E(Y_i) = \alpha + \beta_i$$

Karena  $Y_i$  hanya mengambil dua nilai tertentu, yaitu : 1 dan 0, maka dapat ditunjukkan bahwa distribusi peluang dari variabel  $Y$  adalah :

$$P_i = P(Y_i = 1) \text{ dan } 1 - P_i = P(Y_i = 0), \text{ sehingga :}$$

$$E(Y_i) = 1(P_i) + 0(1 - P_i) = P_i.$$

Dengan demikian, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai menggambarkan peluang bahwa seorang individu akan melakukan pilihan terhadap option tertentu berdasarkan informasi tertentu dari variabel  $X$ , misalnya berdasarkan pendapatan. Dengan kata lain berdasarkan nilai variabel  $X$  tertentu, kita dapat menentukan peluang seseorang untuk cenderung memilih option menentukan peluang seseorang untuk cenderung memilih option tertentu. Koefisien regresi (slope) menunjukkan pengaruh pada peluang pilihan dari individu apabila nilai variabel  $X$  berubah satu unit.

Secara formal, model peluang linear sering ditulis dalam membentuk berikut :

$$P_i = \alpha + \beta X_i \text{ bila } 0 < \alpha + \beta X_i < 1$$

$$P_i = 1 \text{ bila } \alpha + \beta X_i \geq 1$$

$$P_i = 0 \text{ bila } \alpha + \beta X_i \leq 0$$

Model peluang linear memiliki nilai harapan galat  $E(u_i) = 0$  dan ragam  $(\sigma^2_i)$  sebesar :

$$\begin{aligned} (\sigma^2_i) &= E(u^2_i) = E(Y_i) \{ 1 - E(Y_i) \} \\ &= P_i (1 - P_i) \end{aligned}$$

Untuk keperluan penggolongan (pengelompokkan) agar mengetahui sejauh mana ketepatan model peluang linear tersebut, maka gunakan aturan berikut :

$$\text{Penggolongan} \begin{cases} \text{Kelompok pertama (Y = 1) jika } \hat{Y} > \frac{1}{2} \\ \text{Kelompok kedua (Y = 0) jika } \hat{Y} \leq \frac{1}{2} \end{cases}$$

Sebagaimana halnya dengan model regresi linear, maka model dugaan model peluang linear adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta X_i$$

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan. Model tersebut dapat dikatakan layak jika memiliki nilai sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 5% (Sugiyono, 2017). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara f statistic dan f tabel. Apabila F statistic > dari F table maka hasil dari uji tersebut signifikan atau menolak  $H_0$ . Namun, apabila F table > F statistic maka hasil dari uji tersebut tidak signifikan atau gagal menolak  $H_0$ .

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variable atau lebih variable yang dikendalikan, terutama jika terdapat variable yang dikendalikan. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Sugiyono, 2014). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t statistic dengan t tabel. Apabila t statistic  $>$  t tabel, maka hasil uji tersebut signifikan atau menolak H0. Namun, apabila t statistic  $>$  t tabel, maka hasil uji tersebut tidak signifikan atau gagal menolak H0.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau R-Squared

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variable Y (variable dependen) dan variable X (variable independen). Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula proporsi perubahan variable Y yang disebabkan oleh variable X. Berbanding terbalik apabila  $R^2$  semakin kecil, maka persentase perubahan variable Y yang disebabkan oleh variable X semakin rendah (Sujarweni, 2015). Nilai  $R^2$  mencerminkan seberapa besar variasi dari variable Y dapat diterangkan oleh variable X.

## 4) Perhitungan Nilai Kritis

Nilai kritis digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Nilai ini berfungsi sebagai batas tertentu yang dijadikan acuan peneliti untuk menentukan apakah suatu parameter atau hasil turunan statistik dinyatakan signifikan atau tidak (Gaspersz, 1991)

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, provinsi yang banyak dikenal sebagai kota pendidikan, budaya, dan pariwisata di Indonesia. Lingkungan akademik di di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat mendukung kegiatan penelitian ini. Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta umumnya berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda.

Penelitian ini difokuskan pada peluang penggunaan *mobile banking* terhadap pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan total responden sebanyak 106 orang. Karakteristik responden sesuai dengan populasi umum mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta

##### 1. Karakteristik Responden

Deskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu meliputi jenis kelamin, usia, universitas, semester perkuliahan dan asal daerah. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4. 1 jenis kelamin responden**

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	82	77.4	77.4	77.4
	Laki- Laki	24	22.6	22.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari total 106 responden, sebanyak 82 orang berjenis kelamin perempuan atau sekitar 77,4% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang atau 22,6% dari total responden, sehingga terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian yaitu mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam berbelanja menggunakan *mobile banking*. Manfaat dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* dapat dilihat dari persepsi kemudahannya dan kepercayaannya dalam menggunakan layanan *mobile banking* tersebut. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* ini dapat diukur dalam efisiensi waktu, kemampuan melakukan transaksi, kemudahan operasional *mobile banking*, dan penggunaannya yang fleksibel (Sari1 *et al.*, 2021).

b. Berdasarkan usia

**Tabel 4. 2 usia responden**

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	54	50.9	50.9	50.9
	22	28	26.4	26.4	77.4
	24	2	1.9	1.9	79.2
	20	16	15.1	15.1	94.3
	23	2	1.9	1.9	96.2
	19	3	2.8	2.8	99.1
	29	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun, yaitu sebanyak 54 responden atau 50,9% dari total 106 responden. Kelompok usia terbesar berikutnya adalah usia 22 tahun sebanyak 28 responden atau 26,4% dan usia 20 tahun sebanyak 16 responden atau 15,1%,

sedangkan usia lainnya seperti 23, 24, 19 dan 29 tahun masing-masing hanya menyumbang kurang dari 3% dari total sampel.

c. Berdasarkan universitas

**Tabel 4. 3 universitas**

UNIVERSITAS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UII	41	38.7	38.7	38.7
	UGM	23	21.7	21.7	60.4
	UMY	15	14.2	14.2	74.5
	AKMY	1	.9	.9	75.5
	MERCU	1	.9	.9	76.4
	AKPRIND	2	1.9	1.9	78.3
	STPN	1	.9	.9	79.2
	UNY	8	7.5	7.5	86.8
	USD	4	3.8	3.8	90.6
	AT	1	.9	.9	91.5
	UPN	7	6.6	6.6	98.1
	UPY	1	.9	.9	99.1
	UTY	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan Tabel 4.3, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun didominasi oleh mahasiswa UII sebanyak 41 orang atau 38,7% dari total 106 responden. Universitas dengan jumlah responden terbesar berikutnya adalah UGM sebanyak 23 orang atau 21,7% dan UMY sebanyak 15 orang atau 14,2%, sedangkan universitas lain seperti AKMY, MERCU, AKPRIND, STPN, UNY, USD, AT, UPN, UPY, dan UTY masing-masing hanya menyumbang 1–8 responden yang mana kurang dari 8% per universitas.

Hasil distribusi sampel menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari UII, UGM, dan UMY, yang semuanya tercatat dalam daftar 10 kampus terbaik di Yogyakarta versi UniRank 2024. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kampus-kampus unggulan di DIY yang diakui kualitasnya secara nasional maupun regional menurut pemeringkatan UniRank, sehingga lingkungan akademik mereka relatif maju dari sisi akreditasi, fasilitas, dan reputasi. Hal ini berpengaruh terhadap hasil penelitian, khususnya terkait peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa. Mahasiswa di kampus-kampus terbaik cenderung memiliki akses lebih besar terhadap fasilitas perbankan, literasi digital yang lebih baik, serta paparan yang tinggi terhadap pembayaran nontunai di lingkungan kampus.

d. Berdasarkan semester perkuliahan

**Tabel 4. 4 semester perkuliahan**

SEMESTER					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	81	76.4	76.4	76.4
	9	4	3.8	3.8	80.2
	6	2	1.9	1.9	82.1
	5	14	13.2	13.2	95.3
	3	5	4.7	4.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada semester 7, yaitu sebanyak 81 orang atau 76,4% dari total 106 responden. Semester lainnya memiliki proporsi yang jauh lebih kecil. semester 5 sebanyak 5 responden atau 4,7%, semester 8 sebanyak 14 responden atau 13,2%, sedangkan semester 3, 6, dan 9 masing-masing hanya menyumbang 1–3 responden yang mana kurang dari 4% per semester.

Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir yang umumnya sedang atau akan menyelesaikan tugas akhir. Dominasi mahasiswa tingkat akhir ini penting karena pada tahap tersebut mereka cenderung sudah memiliki pengalaman finansial dan kemandirian yang lebih tinggi, termasuk dalam mengelola pengeluaran dan menggunakan layanan *mobile banking*, sehingga hasil penelitian sangat merefleksikan perilaku penggunaan *mobile banking* pada kelompok mahasiswa yang sudah matang secara akademik dan finansial.

- e. Berdasarkan asal daerah

**Tabel 4. 5 asal daerah**

ASAL DAERAH					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JAWA	71	67.0	67.0	67.0
	SUMATERA	25	23.6	23.6	90.6
	KALIMANTAN	5	4.7	4.7	95.3
	BATAM	4	3.8	3.8	99.1
	SULAWESI	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar responden berasal dari Pulau Jawa, yaitu sebanyak 71 orang atau 67% dari total 106 responden. Asal daerah terbesar berikutnya adalah Sumatera sebanyak 25 responden atau 23,6%, sedangkan responden dari Kalimantan berjumlah 5 orang atau 4,7%, dari Batam 4 orang atau 3,8%, dan dari Sulawesi hanya 1 orang atau 0,9%.

Dominasi responden dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa yang berasal dari Jawa dan Sumatera, yang pada umumnya menikmati akses lebih baik terhadap jaringan perbankan dan layanan keuangan digital dibandingkan daerah lain. Kondisi ini perlu diperhatikan karena kecenderungan

penggunaan *mobile banking* dan pola pengeluaran yang teridentifikasi terutama menggambarkan karakteristik mahasiswa dari kedua wilayah tersebut, sedangkan kontribusi responden dari kawasan lain (Kalimantan, Batam, Sulawesi) relatif sedikit sehingga kurang merepresentasikan pengalaman mereka.

## 2. Deskripsi variabel independen dalam LPM

Berdasarkan olah data lapangan besaran variabel-variabel dalam persamaan LPM disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Statistic deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	105	1.0	15.0	3.126	2.2763
Besaran Transaksi	105	.2	7.0	1.637	1.1707
Jumlah Keperluan Transaksi	105	1.0	3.0	1.762	.7535
Jumlah Aplikasi yang Dimiliki	105	1.0	4.0	1.819	.7694
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan tabel 4.6, Pada variabel Pendapatan, dalam tahap pemeriksaan awal data ditemukan satu nilai yang sangat tinggi, yaitu pendapatan sebesar 20. Nilai tersebut berbeda jauh dari mayoritas data responden lainnya dan berada di luar pola sebaran data pendapatan secara umum. Oleh karena itu, nilai tersebut dikategorikan sebagai outlier. Pendapatan mahasiswa memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 15 dengan rata-rata 3,126. Artinya, Berdasarkan hasil deskriptif, jumlah mahasiswa yang memiliki pendapatan di atas rata-rata pada penelitian ini relatif lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang pendapatannya berada pada atau di bawah rata-rata. Akan tetapi, Rata-rata pendapatan responden penelitian sebesar Rp3.126.000 berada sedikit di atas UMP DIY 2026 yang ditetapkan Rp2.417.495 per bulan, yang naik 6,78 persen dari UMP 2025 sebesar Rp2.264.080,95. Selisih antara rata-rata pendapatan penelitian dan UMP tersebut

sekitar Rp708.000, sehingga menggambarkan bahwa responden penelitian cenderung memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan standar minimum upah provinsi yang berlaku di DIY. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya ruang konsumsi yang lebih longgar bagi responden dibanding pekerja dengan pendapatan setara UMP, sehingga peluang penggunaan mobile banking dan variasi pola pengeluaran dalam penelitian berpotensi lebih luas karena mereka berada di segmen pendapatan yang sedikit di atas batas minimum resmi wilayah DIY.

Besaran transaksi memiliki minimum 0,2 dan maksimum 7 dengan rata-rata 1,637. Rata-rata yang masih rendah menunjukkan sebagian besar mahasiswa melakukan transaksi dengan nominal kecil, dan nominal yang semakin besar umumnya mendorong penggunaan mobile banking karena lebih praktis dan aman dibanding membawa uang tunai, sehingga kenaikan besaran transaksi dapat mendorong peluang penggunaan mobile banking. Sebagian besar mahasiswa melakukan transaksi dengan nominal yang lebih rendah daripada nilai rata-rata, sedangkan mahasiswa yang bertransaksi di atas rata-rata jumlahnya relatif sedikit.

Jumlah keperluan transaksi mempunyai minimum 1, maksimum 3, rata-rata 1,762. Semakin banyak keperluan transaksi yang dimiliki mahasiswa, semakin kompleks kebutuhan keuangannya sehingga kebutuhan akan layanan yang serba ada dalam satu aplikasi meningkat, yang pada gilirannya memperbesar peluang mahasiswa menggunakan mobile banking untuk mengelola berbagai pembayaran sekaligus.

Jumlah aplikasi yang dimiliki memiliki minimum 1, maksimum 4, rata-rata 1,819 dan standar deviasi 0,7694. Rata-rata mendekati 2 aplikasi menunjukkan mahasiswa cenderung telah memakai lebih dari satu layanan keuangan digital, semakin banyak aplikasi yang dimiliki biasanya mencerminkan tingkat literasi dan kenyamanan terhadap teknologi keuangan yang lebih tinggi, sehingga menguatkan peluang penggunaan mobile banking baik dalam hal frekuensi maupun variasi transaksi.

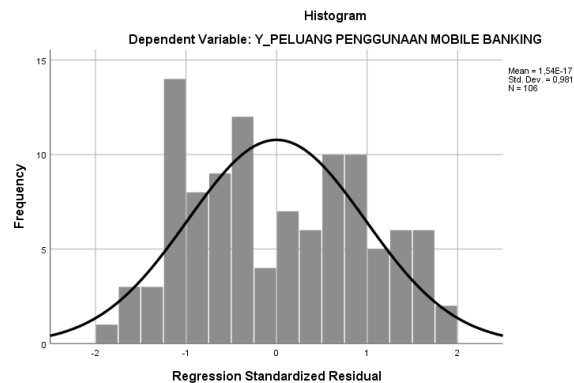
## 4.2 Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Grafik Histogram dan Normal P-Plot digunakan untuk menilai apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada Histogram, data distribusi dianggap normal bila bentuknya menyerupai gunung. Begitu juga dengan grafik Normal P-Plot, jika titik-titiknya menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tersalurkan secara normal. Dalam menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka data residual tersalurkan secara normal.

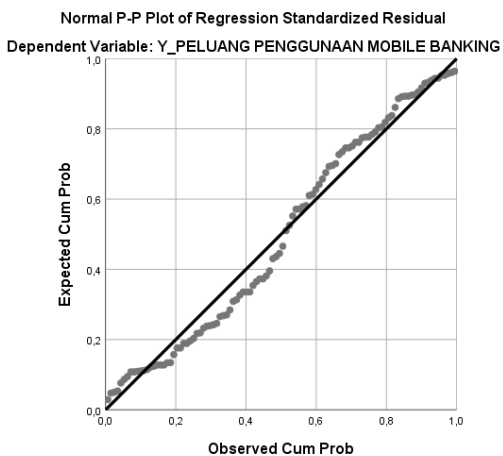
**Gambar 4. 1 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram**



*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025*

Berdasarkan gambar 4.6 histogram yang terlihat bahwa data berdistribusi normal, hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng.

**Gambar 4. 2 Uji Normalitas Metode Normal P-Plot**



Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025

Pada Gambar 4.7 diatas grafik normal P-Plot Regression Standarized Residual tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas Metode *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40476077
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,071
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.068 nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini didukung oleh hasil pengujian normalitas menggunakan Grafik Normal Plot dan Histogram.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi diantara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang itnggi diantara variable bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflacation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka model regresi bebas dari multikolinearita.

**Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_PENDAPATAN (JUTA)	,299	3,343
	X2_BESARAN TRANSAKSI	,299	3,340
	X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI	,978	1,023
	X4_JUMLAH APLIKASI	,979	1,022

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025*

Dari tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 mempunyai nilai VIF sebesar 3,343 dengan nilai tolerance sebesar 0.299 maka tidak terjadi multikolinearitas, variabel X2 mempunyai nilai VIF sebesar 3,340 dengan nilai tolerance sebesar 0.299 maka tidak terjadi multikolinearitas, variabel X3

mempunyai nilai VIF sebesar 1,023 dengan nilai tolerance sebesar 0.978 maka tidak terjadi multikolinearitas dan variabel X4 mempunyai nilai VIF sebesar 1,022 dengan nilai tolerance sebesar 0.979 maka tidak terjadi multikolinearitas

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil uji multikolinearitas mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1. Pengujian model regresi untuk ukuran akrual mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinearitas untuk model regresi tersebut. Dengan demikian, semua variabel independen tersebut dapat dianggap valid sebagai prediktor.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada setiap tingkat nilai prediksi, sehingga dapat dilihat apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan *White Heteroskedasticity Test*, dengan fokus pada nilai probabilitas R square sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai probabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan yang ditetapkan dalam penelitian. Apabila statistik uji heteroskedastisitas yang diperoleh lebih kecil daripada nilai kritis tabel dan probabilitasnya juga lebih kecil dari taraf signifikansi, maka hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 3 Uji heteroskedastisitas white**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.013	.15033
a. Predictors: (Constant), X4_JUMLAH APLIKASI, X2_BESARAN TRANSAKSI, X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI, X1_PENDAPATAN (JUTA)				

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025*

Selanjutnya dapat disubstitusikan dalam rumus berikut :

$$n \times R \text{ Square}$$

n = Jumlah sampel

R square = Koefisien determinasi

Didapatkan, Chi Square Hitung :  $106 \times 0,050 = 5,3$

**Tabel 4. 9 Chi-Squared**

Degress of freedom	5%	1%	0.1%
1	3.841	6.635	10.828
2	5.991	9.210	13.816
3	7.815	11.345	16.467
4	9.488	13.277	20.515
5	11.070	15.086	22.458
6	12.592	16.812	24.322
7	14.067	18.475	27.877

Selanjutnya, mencari chi square tabel, yang menggunakan rumus :

$$DF = k - 1$$

Keterangan :

DF = Derajat kebebasan

K = jumlah variabel bebas

Didapatkan, ( $DF = 4 - 1 = 3$ ) melihat DF pada no.3 di tabel 5% ,  
mendapatkan 7.815. Jadi, chi square hitung  $5,3 < 7.815$ . Dapat dikatakan  
bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada masing – masing variabel dalam  
model regresi, dikarenakan nilai *Chi Square* lebih kecil dari *Chi Square* tabel.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji f

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable independent terhadap  
variable dependent secara bersama-sama atau simultan (Sugiyono, 2017).

**Tabel 4. 10 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,958	4	2,240	13,149	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,202	101	,170		
	Total	26,160	105			

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN *MOBILE BANKING*

b. Predictors: (Constant), X4\_JUMLAH APLIKASI, X2\_BESARAN TRANSAKSI, X3\_JUMLAH  
KEPERLUAN TRANSAKSI, X1\_PENDAPATAN (JUTA)

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh F statistic sebesar 13,149 dengan menggunakan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Maka F tabel sebesar 2.46, yang berarti  $13,149 > 2,46$ . Berdasarkan hasil di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa F statistic  $>$  F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variable independent yaitu pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi dan jumlah aplikasi yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (peluang penggunaan *mobile banking*).

**b. Uji t**

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variable atau lebih apabila terdapat variable yang dikendalikan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini memiliki sampel yang berjumlah 106 responden dan jumlah variable bebas sebanyak empat, sehingga dapat diketahui  $df = n - k = 101$ , sehingga untuk  $df$  sebesar 101 dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) diperoleh nilai t tabel yaitu sebesar 1.984.

**Tabel 4. 11 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.267	.141		-1.899	.060
	X1_PENDAPATAN (JUTA)	.105	.026	.588	3.985	.000
	X2_BESARAN TRANSAKSI	-.066	.052	-.187	-1.271	.207
	X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI	.200	.054	.302	3.697	.000
	X4_JUMLAH APLIKASI	.133	.053	.206	2.520	.013

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025

**Tabel 4. 12 Uji T**

Variable	Thitung	Ttabel	Kesimpulan	Keputusan
Pendapatan (X1)	<b>3.985</b>	<b>1.984.</b>	<b>Signifikan</b>	<b>H1 Diterima</b>
Besaran Transaksi (X2)	<b>-1.271</b>	<b>1.984.</b>	<b>Tidak Signifikan</b>	<b>H2 Ditolak</b>
Jumlah Keperluan Transaksi (X3)	<b>3.697</b>	<b>1.984.</b>	<b>Signifikan</b>	<b>H3 Diterima</b>

Jumlah Aplikasi yang Dimiliki	2.520	1.984.	Signifikan	H4 Diterima
-------------------------------	-------	--------	------------	-------------

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui variable pendapatan (X1) memiliki t-hitung yang positif sebesar 3.985 dan t tabel sebesar 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung  $3.985 > 1.984$  t-tabel dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis 1 diterima yang berarti pendapatan sebagai variable independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variable dependen yaitu peluang penggunaan *mobile banking*.
2. Diketahui variable besaran transaksi (X2) memiliki t-hitung yang negatif sebesar -1.271 dan t tabel sebesar 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung  $-1.271 < 1.984$  t-tabel dan nilai sig  $0,207 > 0,05$  sehingga hipotesis 2 ditolak yang berarti variable besaran transaksi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak positif terhadap terhadap variable dependen yaitu peluang penggunaan *mobile banking*.
3. Diketahui variable jumlah keperluan transaksi (X3) memiliki t-hitung yang positif sebesar 3.697 dan t tabel sebesar 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung  $3.6987 > 1.984$  t-tabel dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis 3 diterima yang berarti jumlah keperluan transaksi sebagai variable independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variable dependen yaitu peluang penggunaan *mobile banking*.
4. Diketahui variable Jumlah aplikasi yang dimiliki (X4) memiliki t-hitung yang positif sebesar 2.520 dan t tabel sebesar 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung  $2.520 > 1.984$  t-tabel dan nilai sig  $0,013 < 0,05$  sehingga hipotesis 4 diterima yang berarti Jumlah aplikasi yang dimiliki sebagai variable independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variable dependen yaitu peluang penggunaan *mobile banking*.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13 R-Squared

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.341 <sup>a</sup>	13.040	4	101	.000
a. Predictors: (Constant), X4_JUMLAH APLIKASI, X2_BESARAN TRANSAKSI, X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI, X1_PENDAPATAN (JUTA)					

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil R Square adalah sebesar 34,1% yang artinya variable pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi dan jumlah aplikasi yang dimiliki pada penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 34,1% terhadap peluang penggunaan *mobile banking* oleh mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan 65,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

3. Analisis Kuantitatif Model Peluang Linear (LPM)

Tabel 4. 14 Model peluang linear

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.267	.141		-1.899	.060
	X1_PENDAPATAN (JUTA)	.105	.026	.588	3.985	.000
	X2_BESARAN TRANSAKSI	-.066	.052	-.187	-1.271	.207
	X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI	.200	.054	.302	3.697	.000
	X4_JUMLAH APLIKASI	.133	.053	.206	2.520	.013

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan 3 variabel yang signifikan yaitu pendapatan , jumlah keperluan transaksi dan jumlah aplikasi yang dimiliki. Adapun 1 variabel yaitu besaran transaksi tidak signifikan. Mengacu asil pengolahan data tersebut, maka Persamaan peluang linear dapat disajikan sebagai berikut

$$Y = -0,267 + 0,105P - 0,066BT + 0,200JKT + 0,133JAYD$$

(0,000)      (0,207)      (0,000)      (0,000)

Makna dari persamaan peluang linear tersebut di atas, menunjukkan bahwa koefisien sebesar -0,267 yang berarti nilai variabel dependen tersebut lebih kecil dari 0,5 yang bermakna tidak mempunyai peluang penggunaan mobile banking. Adapun besaran koefisien pada masing-masing variabel independen dalam model peluang linear tidak bermakna secara nominal, melainkan hanya mencermati arah perubahan dalam persamaan. Variabel pendapatan mahasiswa, jumlah keperluan transaksi pembayaran menggunakan mobile banking dan jumlah aplikasi yang dimiliki mahasiswa berpengaruh positif yang berarti jika variabel-variabel tersebut mengalami kenaikan maka akan mendorong peluang penggunaan mobile banking. Adapun variabel besaran transaksi yang dilakukan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap peluang penggunaan mobile banking oleh mahasiswa. Namun demikian, Jika dalam persamaan peluang linear koefisiennya variabel independen berpengaruh signifikan bertanda negatif , hal ini berarti jika terdapat kenaikan besaran transaksi akan mengakibatkan penurunan peluang penggunaan mobile banking oleh mahasiswa.

Untuk menghitung besar nilai peluang penggunaan *mobile banking* sebagai alat pembayaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, diberikan ilustrasi model perhitungan peluang sebagai berikut :

**a) Untuk nilai tertinggi pada masing-masing variable**

$$y = -0,267 + 0,105P - 0,066BT + 0,200JKT + 0,133JAYD$$

$$y = -0,267 + 0,105(20) - 0,066(10) + 0,200(3) + 0,133(4)$$

$$y = -0,267 + 2,1 - 0,66 + 0,6 + 0,532$$

$$y = 2,305$$

Berdasarkan hasil ilustrasi perhitungan pada nilai- nilai variable independen yang mencakup variable pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang diperoleh 2,305. Berdasarkan nilai kritis peluang sebesar 0,5 yang menunjukkan adanya peluang dan dibawah 0,5 tidak ada peluang maka pada ilustrasi besaran variable nilai tertinggi terdapat peluang penggunaan penggunaan *mobile banking* oleh para responden

**b) Untuk nilai terendah pada masing-masing variable**

$$y = -0,267 + 0,105P - 0,066BT + 0,200JKT + 0,133JAYD$$

$$y = -0,267 + 0,105(1) - 0,066(0,2) + 0,200(1) + 0,133(1)$$

$$y = -0,267 + 0,105 - 0,0132 + 0,200 + 0,133$$

$$y = 0,1578$$

Berdasarkan hasil ilustrasi perhitungan pada nilai variable terendah pada masing masing variable pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki diketahui peluang sebesar 15,7 % untuk menggunakan *mobile banking* sebagai metode pembayaran.

**c) Untuk rata-rata pada masing-masing variable**

$$y = -0,267 + 0,105P - 0,066BT + 0,200JKT + 0,133JAYD$$

$$y = -0,267 + 0,105(3,286) - 0,066 (1,716) + 0,200 (1,75) + 0,133(1,81)$$

$$y = -0,267 + 0,345 - 0,113 + 0,35 + 0,248$$

$$y = 0,556$$

Berdasarkan hasil ilustrasi perhitungan pada nilai rata-rata pada masing-masing variable pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang memiliki peluang sebesar 55,6% untuk menggunakan *mobile banking* sebagai metode pembayaran.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata pada masing masing variable pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa aplikasi *mobile banking* diterima oleh responden sebagai metode transaksi.

#### 4.3 Perhitungan nilai kritis

##### 1) Nilai kritis pendapatan

$$-0,267 + 0,105\text{Pendapatan} = \frac{1}{2}$$

$$0,105\text{Pendapatan} = 0,500 + 0,267$$

$$\text{Pendapatan} = \frac{0,500+0,267}{0,105}$$

$$\text{Pendapatan} = 7,304$$

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai kritis pendapatan sebesar 7,304 juta. Hal ini menunjukkan responden di atas pendapatan sebesar 7,304 juta akan menggunakan *mobile banking*. Adapun pendapatan lebih kecil dari 7,304 juta tidak menggunakan *mobile banking*.

##### 2) Nilai kritis jumlah keperluan transaksi

$$-0,267 + 0,200\text{JumlahKeperluanTransaksi} = \frac{1}{2}$$

$$0,200\text{JumlahKeperluanTransaksi} = 0,500 + 0,267$$

$$\text{JumlahKeperluanTransaksi} = \frac{0,500+0,267}{0,200}$$

$$\text{JumlahKeperluanTransaksi} = 3,83$$

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai kritis jumlah keperluan transaksi sebesar 3,83 atau dibulatkan menjadi 4 jenis keperluan transaksi. Hal ini menunjukkan responden dengan jumlah keperluan transaksi lebih dari 3,83 akan menggunakan *mobile banking*, karena banyaknya jenis kebutuhan pembayaran dan transaksi mendorong mereka beralih ke layanan jenis kebutuhan pembayaran dan transaksi mendorong untuk beralih ke layanan yang lebih praktis dan efisien. Adapun responden dengan jumlah keperluan transaksi kurang dari 3,83 cenderung tidak menggunakan *mobile banking*.

### 3) Nilai kritis jumlah aplikasi yang dimiliki

$$-0,267 + 0,133 \text{JumlahAplikasiDimiliki} = \frac{1}{2}$$

$$0,133 \text{JumlahAplikasiDimiliki} = 0,500 + 0,267$$

$$\text{JumlahAplikasiDimiliki} = \frac{0,500+0,267}{0,133}$$

$$\text{JumlahAplikasiDimiliki} = 5,766$$

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai kritis jumlah aplikasi yang dimiliki sebesar 5,766 atau dibulatkan menjadi 6 aplikasi. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki jumlah aplikasi keuangan lebih dari 6 aplikasi akan menggunakan *mobile banking*, sedangkan responden yang memiliki jumlah aplikasi yang kurang dari 6 cenderung tidak menggunakan *mobile banking*.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh pendapatan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan peluang mahasiswa memanfaatkan *mobile banking* sebagai alat transaksi dalam kegiatan sehari-hari. Pendapatan lebih yang lebih tinggi memberikan ruang keuangan yang lebih longgar sehingga mahasiswa dapat memenuhi berbagai kebutuhan non-pokok seperti belanja online, makan di luar, hiburan, dan pembelian produk gaya hidup yang umumnya dibayarkan melalui pembayaran digital. Mahasiswa yang pendapatannya lebih tinggi, tidak memiliki hambatan sehingga mereka lebih leluasa memilih cara pembayaran praktis dan cepat melalui *mobile banking* dibandingkan transaksi tunai. Secara teoritis, pendapatan merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan dan preferensi individu dalam memilih cara bertransaksi. Individu dengan daya beli yang lebih tinggi bukan hanya memiliki

kapasitas untuk membelanjakan dengan banyak, tetapi juga lebih terbuka terhadap inovasi keuangan seperti *mobile banking* karena mencari kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam mengelola berbagai transaksi yang menyertai gaya hidup di zaman saat ini. Ketika pendapatan mahasiswa lebih tinggi, kemampuan mereka untuk melakukan lebih banyak transaksi digital baik untuk konsumsi rutin, belanja online, maupun aktivitas gaya hidup yang juga meningkat, sehingga kebutuhan untuk memiliki sarana pembayaran yang praktis dan efisien seperti *mobile banking* menjadi semakin besar. Kondisi ini membuat mahasiswa berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih siap menanggung biaya terkait penggunaan layanan digital (pulsa, kuota internet, maupun biaya administrasi), serta lebih responsif terhadap berbagai kemudahan dan promo yang ditawarkan bank melalui aplikasi mobile, sehingga probabilitas mereka mengadopsi dan menggunakan *mobile banking* secara aktif juga meningkat (Kharisma et al., 2024).

#### **4.4.2 Pengaruh besaran transaksi terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besaran transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai signifikansi  $0,207 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nominal uang yang dibelanjakan melalui transaksi keuangan tidak secara jelas membedakan apakah seorang mahasiswa cenderung menggunakan *mobile banking* atau tidak. Mahasiswa dengan nominal transaksi relative kecil maupun besar memiliki kecenderungan yang hampir sama dalam memilih menggunakan *mobile banking*. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa perilaku adopsi *mobile banking* di kalangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kualitas sistem, kepercayaan, kemampuan mengoperasikan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fasilitasi bukan oleh nilai rupiah transaksinya (Sudarsono et al., 2022). Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih memanfaatkan *mobile banking* untuk kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas, bukan semata karena nilai rupiah dari setiap transaksi. Banyaknya transaksi yang dilakukan mahasiswa berupa pembayaran rutin

dengan nilai bervariasi yang tetap dilakukan melalui *mobile banking* meskipun jumlahnya tidak terlalu besar, sehingga variasi besaran transaksi tidak menciptakan perbedaan yang kuat dalam peluang penggunaan *mobile banking*. Dengan demikian besaran transaksi bukan merupakan penentu utama peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebijakan atau edukasi yang ingin mendorong pemanfaatan *mobile banking* di kalangan mahasiswa sebaiknya tidak berfokus pada mendorong transaksi bernilai besar, melainkan lebih pada peningkatan persepsi kemudahan, keamanan dan perluasan jenis keperluan transaksi.

#### **4.4.3 Pengaruh jumlah keperluan transaksi terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah keperluan transaksi berpengaruh secara signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran di Daerah Istimewa Yogyakarta pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Semakin banyak jenis transaksi keuangan yang dilakukan mahasiswa seperti pembayaran UKT, belanja online, top up e-wallet, dan pembayaran tagihan. Semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menggunakan *mobile banking* sebagai alat utama dalam bertransaksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan kemudahan dan efisiensi *mobile banking* mendorong mahasiswa memanfaatkannya untuk berbagai keperluan pembayaran rutin (At et al., 2023). Transaksi yang berulang dan beragam menimbulkan kebutuhan akan sarana pembayaran yang cepat dan selalu tersedia. *Mobile banking* menawarkan kemudahan, efisiensi dan kecepatan transaksi yang menurut beberapa penelitian menjadi faktor yang signifikan dalam keputusan menggunakan *mobile banking* di kalangan mahasiswa.

#### **4.4.4 Pengaruh jumlah aplikasi terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil dari regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi yang dimiliki berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran

mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Variable ini berpengaruh signifikan terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan temuan literature bahwa semakin tinggi paparan dan keterlibatan individu dalam aplikasi digital. Maka semakin tinggi pula intensitas mereka dalam menggunakan layanan perbankan digital sebagai alat utama pembayaran. Semakin kuat keterlibatan penggunaan dengan teknologi mobile dan berbagai layanan berbasis aplikasi, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengadopsi dan menggunakan *mobile banking* secara intens, karena *mobile banking* berperan sebagai platform inti untuk mendukung berbagai transaksi di aplikasi lain (Hashim & Zainuddin, 2023).

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berguna untuk memberikan informasi dan memudahkan pembaca untuk mengetahui secara cepat tentang bagaimana inti dari hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian di atas yang berjudul “ Peluang Penggunaan *Mobile banking* Dalam Pola Pengeluaran Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peluang penggunaan *mobile banking* secara bersama – sama dipengaruhi oleh variable pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki. Hal ini berarti untuk mencermati penggunaan *mobile banking* pihak terkait perbankan perlu memperhatikan variable – variable tersebut, secara parsial variable yang memengaruhi peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah variable pendapatan, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki, berpengaruh secara positif terhadap pengaruh peluang penggunaan *mobile banking*, hal ini berarti semakin tinggi pendapatan, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki akan mendorong peluang penggunaan *mobile banking*. Sementara, variabel besaran transaksi berpengaruh negative terhadap peluang penggunaan *mobile banking*.
2. Variabel besaran transaksi ternyata tidak berpengaruh terhadap peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nominal transaksi yang dilakukan mahasiswa tidak menjadi faktor penentu dalam menggunakan *mobile banking*.
3. Berdasarkan ilustrasi perhitungan peluang penggunaan *mobile banking* pada masing masing variabel berupa pendapatan, besaran transaksi, jumlah keperluan transaksi, dan jumlah aplikasi yang dimiliki. Berdasarkan data data yg diperoleh

dari responden dengan segala variabelitasnya menunjukkan adanya peluang penggunaan *mobile banking* di seluruh responden.

4. Berdasarkan perhitungan nilai kritis pada peluang linear diperoleh untuk variabel pendapatan sebesar 7,304 juta, jumlah keperluan transaksi sebesar 3,83 atau 4 keperluan dan jumlah aplikasi yang dimiliki sebanyak 5,766 atau 6 aplikasi. Hal ini berarti nilai kritis responden pada pendapatan 7 juta ke atas akan lebih berpengaruh penggunaan *mobile banking*. Mahasiswa memiliki tingkat penggunaan *mobile banking* yang cukup tinggi dan cenderung memanfaatkan berbagai aplikasi untuk memenuhi beragam kebutuhan transaksi keuangannya

## **5.2 Implikasi**

1. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pemasaran ataupun sosialisasi penggunaan *mobile banking* sebagai metode pembayaran lebih mengutamakan memilih kelompok mahasiswi dibanding mahasiswa
2. Dalam upaya mengoptimalkan penggunaan *mobile banking* agar tidak mendorong perilaku konsumtif berlebihan, pihak kampus dan perbankan perlu memperbanyak edukasi dan informasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi berbasis aplikasi.

## **5.3 Saran**

Saran dari hasil penelitian ini ditujukan kepada perbankan dan peneliti yang berminat melanjutkan penelitian dengan topic yang sama.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik *mobile banking*, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini secara lebih komprehensif dengan memperdalam landasan teori yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan responden, tidak terbatas pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta saja, sehingga hasil yang diperoleh memiliki daya jelaskan yang lebih luas dan mampu menggambarkan perilaku pengguna *mobile banking* di berbagai wilayah dan kelompok demografis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, N. M., & Rakhmawati, A. (2025). Implikasi Penggunaan Mobile Banking terhadap Perilaku Keuangan Nasabah di Era Digital. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.53682/mk.v6i1.10981>
- Angriawan, D. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE BANKING DAN MARKETPLACE SHOPEE TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA*.
- Antonelli, M., Bernardo, D., Hagra, H., & Marcelloni, F. (2017). *Multi - Objective Evolutionary Optimization of Type - 2 Fuzzy Rule - based Systems for Financial Data Classification*.
- At, F., Sharia, I., & Bsi, B. (2023). *The influence of perceptions of benefits, ease, and speed of transactions on customer decisions to use mobile banking facilities at indonesia sharia bank (bsi)*. 3(1), 50–61.
- bhai munandhar, R., Chalise, M., poudel bhusal, N., Adhikari, R., & Manandhar, E. (2024). *factors affecting impulsive product and service buying behavior: A study of college students in the kathmandu valley*. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3126/irjmmc.v5i4.70657?utm\\_source=consensus](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3126/irjmmc.v5i4.70657?utm_source=consensus)
- Cimbniaga. (2024). *Sistem Pembayaran Apa Saja yang Ada di Indonesia?* <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/mengenal-sistem-pembayaran-yang-ada-di-indonesia>
- Databoks. (2025). *Tren Volume Transaksi Mobile Banking di Indonesia Juni 2024-Juni 2025*. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/68edab084b7db/tren-volume-transaksi-mobile-banking-di-indonesia-juni-2024-juni-2025>
- Devi, A. C., & Fadli, U. M. (2023). Analisis Keputusan Pembelian Produk E- Commerce Shopee Di Kalangan Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Student Research*, 1(5), 113–123. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1628>
- Durman, I. G., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital, M-Banking, dan Kartu Pembayaran Elektronik Terhadap Kemudahan Transaksi Bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 774–784. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art27>
- Fachruddin, F., Pahlevi, M. R., Ismail, M., & Rasywir, E. (2020). Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web Dan Android. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 124–131. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8908>

- Firdaus, M., Z. Wahyudani., dan A. (2021). Determinants Of Millennial Generations Interest In Using Mobile Banking. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9(10), 206–219.
- Gaspersz, V. (1991). *EKONOMETRIKA TERAPAN 1*.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.
- Hair, F. J., Risher, J. J., S., M., & Ringle, C. M. (2019). *When to use and how to report the results of PLSSEM*. *European Business Review*, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, muhammad R. R. dan M. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7(No. 03), h. 3.
- Hardiyanti, H. (2022). Pengaruh Pola Gaya Hidup Nasabah Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking di Kudus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 335. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4596>
- Hashim, M. A. A., & Zainuddin, P. (2023). *The Predictors of Mobile Banking Usage: A Systematic Literature Review*. 14(2), 534–540.
- Hellyatul Auwalia, N., Dianta S, K. A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Digital Payment Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus UMKM Di Pasar Tanah Abang). *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(5), 128–138.
- Indonesia, B. (2025). *Volume Transaksi Mobile Banking di Indonesia (Juni 2024-Juni 2025)*. <https://databoks-series.katadata.co.id/data/2922-volume-transaksi-mobile-banking>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis.pdf*.
- Kharisma, N. I., Totalia, S. A., & Octoria, D. (2024). *Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E- Wallet pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. 06(03), 17817–17829.
- Komdigi, K. K. dan D. (2025). *Frekuensi Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan Uang Elektronik (2025)*. [https://imdi.sdmdigital.id/unduh-laporan/Publikasi Indeks Masyarakat Digital Indonesia%28IMDI%29](https://imdi.sdmdigital.id/unduh-laporan/Publikasi%20Indeks%20Masyarakat%20Digital%20Indonesia%28IMDI%29)
- Laukkanen, T. (2007). Internet vs mobile banking: Comparing customer value perceptions. *Business Process Management Journal*, 13(6), 788–797. <https://doi.org/10.1108/14637150710834550>

- Lisma, N. (2016). *Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)*. 9, 41–50.
- Malini, H. (2025). Exploring The Impact of Mobile Banking Usage on Spending Habits: A Qualitative Study on Financial Overspending. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 157–166. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.668>
- Mallat, N., Rossi, M., & Tuunainen, V. K. (2004). Mobile banking services. *Communications of the ACM*, 47(5), 42–46. <https://doi.org/10.1145/986213.986236>
- Maulana, R., Iskandar, I., & Mailany, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22373/cj.v2i2.4161>
- Mulyono, F. (2012). Faktor Demografis Dalam Perilaku Pembelian Impulsif. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 89–105.
- Prameswari<sup>1\*</sup>, A., Hsb<sup>2</sup>, D. N., Bayani<sup>3</sup>, L. N., & Nurbaiti<sup>4</sup>. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran EWallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa UINSU Medan)*. 2(2), 126–139.
- Prasetya, A. (2025). Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech) terhadap Transformasi Sistem Pembayaran. *Circle Archive*, 1–10. <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/436%0Ahttp://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/download/436/352>
- Pristian Fitri Astuti, R. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.
- Putri, N. A., Laila, A., Rohmawati, A. P. I., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh E-Commerce Terhadap Pola Pengeluaran Keuangan di Era Ekonomi Digital. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(2), 318–330. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i2.6763>
- Rahmadhani, O. D., & Fikriyah, S. M. (2025). *Pengaruh Belanja Online dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengeluaran Keuangan Bulanan Gen Z*. 2(1), 2306–2314.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & nabila utami, N. (2023). Teori Akuntansi. *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Risna Kartika. (2020). Analisis Peer To Peer Lending Di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(2), 75–86. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v12i2.902>

- Rofiqoh Daliyah, F. D. P. (2020). *ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PENGGUNA APLIKASI E-MONEY UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Rofiqoh Daliyah Finisica Dwijayati Patrikba. 8(3).*
- Rook, D. W. (2015). *The Buying Impulse* (pp. 75–84). <https://doi.org/10.1145/2808138.2808141>
- Roring, G. Z., Aseng, A. C., & Pandeirot, L. B. (2022). Pola Pengeluaran Mahasiswa FKIP INDEKOS Universitas Klatat. *Nusantara Hasana Journal, 2(5)*, Page.
- Sangaji, M. (2009). Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia (Pendekatan Model Koreksi Kesalahan). *Journal of Indonesian Applied Economics, 3(2)*, 2–2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.02.2>
- Sari1, D. M., Fasa2, M. I., & Suharto3. (2021). *MANFAAT DAN RISIKO PENGGUNAAN LAYANAN PERBANKAN MELALUI APLIKASI MOBILE BANKING. 12(2)*, 170–182.
- Sinurat, M., Tarigan, D., Hutahaean, R., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, F., Medan, U. N., & Utara, P. S. (2025). *Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Mobile Banking Terhadap Kemudahan Bertransaksi di Era Digital: Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. 3(1)*, 16–23.
- Sisilia1, P. E., Triani Ratnawuri, M. P., & Tiara Anggia Dewi, M. P. (2023). *MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UM METRO Universitas Muhammadiyah Metro Email: 3(2).*
- Sudarsono, H., Kholid, M. N., Trisanty, A., Shidiqie, J. S. A., & Suseno, P. (2022). *Examining the adoption of mobile banking: Empirical evidence from Indonesian Muslim students.* [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.12](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.12)
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.*
- Wicaksono, S. M., dkk. (2024). (2024). *Jurnal potensial. 3(2)*, 246–256.
- Winawan, B., & Yasa, N. N. K. (2014). Pengaruh Penataan Produk, Jenis Kelamin, Dan Daftar Belanja Terhadap Keputusan Pembelian Tidak Terencana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2133–2149.* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/8416/7092>
- Yuniar, N. F., & Nafati, L. (2025). Pengaruh Program Flash Sale Terhadap Pola Pengeluaran Keuangan Mahasiswa Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 14(04)*, 585. <https://doi.org/10.24843/eeb.2025.v14.i04.p12>
- Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu'ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2023). Analisis Peran

Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1511–1527.

Zhu, W. (2016). *Payment choice and currency use: Insights from two billion retail transactions*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jmoneco.2016.10.005>

## LAMPIRAN

### Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian

#### SURVEI PENGGUNAAN *MOBILE BANKING* DI KALANGAN MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Penelitian ini berjudul Peluang penggunaan *mobile banking* dalam pola pengeluaran mahasiswa di Daerah istimewa Yogyakarta. Mohon dengan hormat rekan-rekan mahasiswa bersedia membantu saya dengan mengisi daftar pernyataan dibawah ini dengan sebenar-benarnya. Survei ini akan memakan waktu sekitar 4-5 menit. Kuesioner penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa aktif yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Perguruan tinggi :
4. Fakultas dan jurusan :
5. Semester perkuliahan :
6. Usia :
7. Asal Daerah :
8. Kuliah diberapa Universitas :

#### II. SUBSTANSI PENELITIAN (Pendapatan)

1. Dari mana saja anda biasanya memperoleh uang bulanan ?
  - Kiriman orang tua

- Pekerja sambilan ( part-time)
  - Magang berbayar
  - Beasiswa
  - Usaha pribadi
2. Berapa rata-rata pendapatan anda per bulan dari orang tua ?
  3. Menurut anda, apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan layanan *mobile banking* ?
  4. Menurut anda, apakah *mobile banking* membantu mengatur atau mengontrol pengeluaran sehari-hari ?
  5. Menurut anda, apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan fitur-fitur tertentu pada aplikasi *mobile banking* (seperti fitur investasi atau tabungan otomatis?)
  6. Jika anda mendapatkan tambahan pendapatan dari pekerja sambilan (part- time), Apa jenis pekerja sambilan (part time) yang ada lakukan ?
  7. Bagaimana anda mengelola waktu anda di perkuliahan jika anda mengambil pekerjaan tambahan (part-time) ?
  8. Apa alasan anda mengambil pekerjaan tambahan (part-time) ?

### **III. SUBSTANSI PENELITIAN (Besaran Transaksi)**

1. Jenis transaksi apa yang paling sering anda lakukan dengan nominal besar melalui *mobile banking* ?
  - Pembayaran kuliah
  - Belanja online
  - Transfer antar rekening
2. Mengapa anda menggunakan *mobile banking* untuk transaksi dengan nominal yang besar ? berikan alasannya
3. Dalam 1 bulan terakhir, berapa rata-rata pengeluaran anda untuk makan minum dan diluar kebutuhan pokok makan minum ?

4. Apakah ada pembayaran yang lebih besar dari pada pembayaran kuliah yang anda gunakan dengan *mobile banking* ?
5. Apakah nominal transaksi dari sumber part-time cenderung lebih besar atau kecil disbanding nominal dari kiriman orang tua ?
6. Jika anda mendapatkan pendapatan ekstra (missal hasiah, hasil lomba, atau bonus ), bagaimana perubahan pola pengeluaran/transaksi anda di *mobile banking*

#### **IV.SUBSTANSI PENELITIAN (jumlah keperluan transaksi dan jumlah aplikasi)**

1. Apakah berbagai jenis transaksi melalui *mobile banking* membantu anda mengelola pengeluaran dengan lebih efisien
  - YA
  - TIDAK
2. Berikan alasan anda mengapa jumlah keperluan transaksi melalui *mobile banking* membantu atau tidak dalam mengelola pengeluaran
3. Berapa jumlah aplikasi *mobile banking* yang saat ini anda miliki dan aktif digunakan ?
4. Jika hanya memiliki satu aplikasi, apa alasan anda menggunakan satu *mobile banking* dalam aktivitas sehari-hari ?
5. Jika anda memiliki lebih dari satu aplikasi *mobile banking*, apa alasan utama menggunakan lebih dari satu aplikasi tersebut
6. Apakah anda merasa pengeluaran anda meningkat sejak menggunakan lebih dari satu aplikasi *mobile banking* ?
  - YA
  - TIDAK
7. Dengan jumlah aplikasi *mobile banking* yang anda miliki saat ini, apakah kepemilikan beberapa aplikasi tersebut membuat lebih sering melakukan transaksi pembayaran digital ?

- YA
- TIDAK

**Lampiran. 2 data kuesioner**

No	Pendapatan (juta)	Besaran transaksi (juta)	Jumlah keperluan transaksi	Jumlah aplikasi yang dimiliki	Peluang Penggunaan Mobile banking
1	2.5	1.5	1	2	0
2	4.0	2.5	1	2	0
3	5.0	4.0	2	2	1
4	4.0	2.0	1	2	1
5	3.0	1.5	1	2	0
6	3.0	1.8	2	1	1
7	3.5	2.5	2	2	1
8	2.0	1.5	2	3	1
9	5.0	3.0	1	3	0
10	5.0	2.0	1	2	0
11	20.0	10.0	1	1	1
12	1.5	.8	2	2	1
13	2.8	1.5	3	4	1
14	3.0	2.0	3	3	1
15	1.5	1.0	1	1	0
16	2.5	1.5	1	2	0
17	1.0	1.5	3	1	0
18	1.0	.5	1	1	0
19	4.0	1.5	3	2	1
20	2.0	1.5	1	1	0
21	2.0	.2	1	1	0
22	10.0	5.0	1	1	1
23	2.5	1.5	3	4	1
24	8.0	5.0	3	1	1
25	2.5	1.5	2	2	0
26	5.0	3.0	2	2	1
27	4.0	3.0	1	1	0
28	2.0	1.0	1	1	0
29	4.0	1.0	3	2	1
30	2.0	1.5	2	2	0
31	2.8	1.0	2	2	1
32	3.0	1.0	2	3	0
33	2.5	1.0	3	2	1
34	4.0	3.0	3	1	1

35	2.5	1.8	1	2	1
36	1.0	.5	2	2	0
37	2.0	1.5	1	1	0
38	5.0	3.0	1	1	1
39	4.0	2.0	3	2	1
40	2.5	.5	1	1	1
41	5.0	.5	2	1	1
42	5.0	5.0	2	3	1
43	1.0	1.5	1	1	0
44	1.0	.5	1	1	0
45	1.5	1.0	1	3	1
46	5.0	2.0	1	3	1
47	1.0	.3	2	2	0
48	5.0	3.0	3	2	1
49	4.0	.3	3	2	1
50	3.0	1.5	2	1	0
51	5.0	1.0	2	2	1
52	3.0	.5	1	2	1
53	1.0	.7	1	2	0
54	1.0	.7	2	2	0
55	3.0	1.0	3	1	1
56	3.0	2.0	2	3	1
57	2.0	1.8	1	2	0
58	2.0	.6	1	3	0
59	3.0	1.0	3	1	1
60	3.0	2.0	1	2	1
61	2.0	1.0	2	3	0
62	3.0	1.5	3	2	1
63	15.0	5.0	2	1	1
64	3.0	1.0	2	2	1
65	1.5	1.0	1	2	0
66	2.0	2.0	2	1	0
67	2.5	1.5	1	2	1
68	5.0	1.0	2	4	1
69	3.0	2.0	1	2	0
70	1.5	1.0	2	1	0
71	2.0	1.5	1	1	0
72	1.5	1.5	2	1	0

73	1.0	.8	1	2	0
74	3.0	2.5	2	2	1
75	4.0	2.0	1	2	1
76	2.5	1.0	2	2	1
77	2.8	1.5	1	1	1
78	2.0	1.5	2	2	0
79	1.5	1.0	3	2	0
80	1.0	1.0	2	1	0
81	1.5	.5	2	1	0
82	2.0	1.5	1	2	1
83	3.6	1.5	2	2	1
84	2.5	.7	1	1	1
85	3.0	1.0	2	1	0
86	4.0	1.0	1	3	1
87	12.0	7.0	2	2	1
88	2.0	2.0	2	1	1
89	1.3	1.5	1	2	0
90	1.0	.3	1	2	0
91	3.5	2.0	3	2	1
92	1.5	1.0	3	2	1
93	3.0	1.0	1	1	1
94	2.0	2.0	2	2	1
95	2.0	1.0	2	2	0
96	1.5	1.2	1	1	0
97	1.0	.7	2	1	0
98	5.0	2.0	2	2	1
99	5.0	2.0	2	3	1
100	8.0	.3	1	1	1
101	1.5	2.0	3	1	1
102	3.0	1.5	2	3	1
103	1.0	1.5	3	1	0
104	1.0	.9	1	1	0
105	1.5	.5	1	1	0
106	10.0	5.0	1	3	1

## Lampiran. 3 output SPSS 25 Asumsi Klasik

Uji normalitas

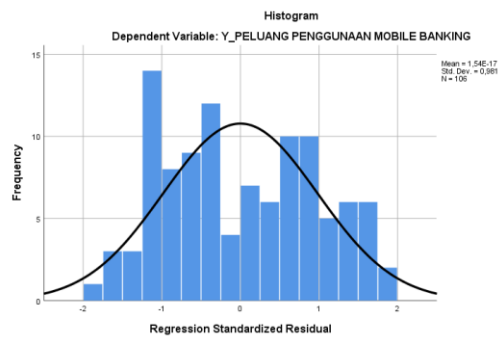
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

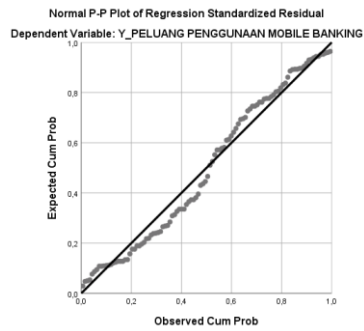
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40476077
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,071
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





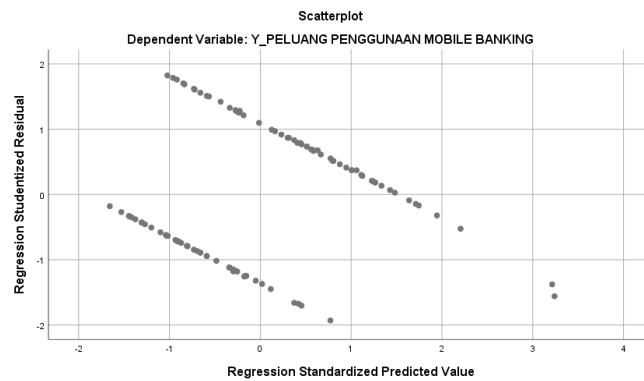
## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.267	.141		-1.899	.060		
	X1_PENDAPATAN (JUTA)	.105	.026	.588	3.985	.000	.300	3.336
	X2_BESARAN TRANSAKSI	-.066	.052	-.187	-1.271	.207	.300	3.334
	X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI	.200	.054	.302	3.697	.000	.980	1.021
	X4_JUMLAH APLIKASI	.133	.053	.206	2.520	.013	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

## Uji heteroskedastisitas



**Lampiran. 4 output responden**

**JENIS KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	82	77.4	77.4	77.4
	Laki- Laki	24	22.6	22.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	54	50.9	50.9	50.9
	22	28	26.4	26.4	77.4
	24	2	1.9	1.9	79.2
	20	16	15.1	15.1	94.3
	23	2	1.9	1.9	96.2
	19	3	2.8	2.8	99.1
	29	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

**UNIVERSITAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UII	41	38.7	38.7	38.7
	UGM	23	21.7	21.7	60.4
	UMY	15	14.2	14.2	74.5
	AKMY	1	.9	.9	75.5
	MERCU	1	.9	.9	76.4
	AKPRIND	2	1.9	1.9	78.3
	STPN	1	.9	.9	79.2
	UNY	8	7.5	7.5	86.8
	USD	4	3.8	3.8	90.6
	AT	1	.9	.9	91.5
	UPN	7	6.6	6.6	98.1
	UPY	1	.9	.9	99.1
	UTY	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

### SEMESTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	81	76.4	76.4	76.4
	9	4	3.8	3.8	80.2
	6	2	1.9	1.9	82.1
	5	14	13.2	13.2	95.3
	3	5	4.7	4.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

### ASAL DAERAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JAWA	71	67.0	67.0	67.0
	SUMATERA	25	23.6	23.6	90.6
	KALIMANTAN	5	4.7	4.7	95.3
	BATAM	4	3.8	3.8	99.1
	SULAWESI	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	1.0	15.0	3.126	2.2763
X2	105	.2	7.0	1.637	1.1707
X3	105	1.0	3.0	1.762	.7535
X4	105	1.0	4.0	1.819	.7694
Valid N (listwise)	105				

### PEKERJAAN TAMBAHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BEKERJA	69	65.1	65.1	65.1
	KASIR	13	12.3	12.3	77.4
	JASA JOKI	2	1.9	1.9	79.2
	CONTENT CREATOR	5	4.7	4.7	84.0
	MENGAJAR LES	2	1.9	1.9	85.8
	USAHA SENDIRI	4	3.8	3.8	89.6
	FREELANCER	2	1.9	1.9	91.5
	FINANCE	3	2.8	2.8	94.3
	ADMIN	2	1.9	1.9	96.2
	MUA	1	.9	.9	97.2
	DRIVER OJOL	2	1.9	1.9	99.1
	INTERNSHIP	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

### CARA MENGELOLA WAKTU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PART TIME	70	66.0	66.0	66.0
	DILUAR JAM KULIAH	26	24.5	24.5	90.6
	FLEKSIBEL	3	2.8	2.8	93.4
	SUDAH TIDAK ADA MATKUL	2	1.9	1.9	95.3
	ONLINE	3	2.8	2.8	98.1
	SAAT LIBUR SEMESTER	2	1.9	1.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

### ALASAN MENGAMBIL PART TIME

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PART TIME	65	61.3	61.3	61.3
	BOSAN	5	4.7	4.7	66.0
	UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP	9	8.5	8.5	74.5
	MENCARI PENGALAMAN	25	23.6	23.6	98.1
	DORONGAN LINGKUNGAN	1	.9	.9	99.1
	NABUNG	1	.9	.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

## Lampiran. 5 Uji Hipotesis

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,958	4	2,240	13,149	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,202	101	,170		
	Total	26,160	105			

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

b. Predictors: (Constant), X4\_JUMLAH APLIKASI, X2\_BESARAN TRANSAKSI, X3\_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI, X1\_PENDAPATAN (JUTA)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.267	.141		-1.899	.060
	X1_PENDAPATAN (JUTA)	.105	.026	.588	3.985	.000
	X2_BESARAN TRANSAKSI	-.066	.052	-.187	-1.271	.207
	X3_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI	.200	.054	.302	3.697	.000
	X4_JUMLAH APLIKASI	.133	.053	.206	2.520	.013

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.909	4	2.227	13.040	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.251	101	.171		
	Total	26.160	105			

a. Dependent Variable: Y\_PELUANG PENGGUNAAN MOBILE BANKING

b. Predictors: (Constant), X4\_JUMLAH APLIKASI, X2\_BESARAN TRANSAKSI, X3\_JUMLAH KEPERLUAN TRANSAKSI, X1\_PENDAPATAN (JUTA)